

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
ORIENTASI POLA ASUH ANAK USIA DINI DI DUSUN MARIO
PULANA DESA SALULEKBO KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**RESKIANTI
105451105616**

26/01/2022

1 cap
Smb. Alumni

R/0002/PAUD/22CP
RES
h

**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : RESKIANTI

NIM : 10545 11056 16

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 November 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rusmayadi, M.Pd
NIDN. 0017097802

Hj. Musfirah, S.Ag., M.Pd
NIDN. 0919107402

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Reskianti**, NIM: **10545 11056 16**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 294 Tahun 1443 H / 2021 M, Pada Tanggal 12 Rabiul Akhir 1443 H / 17 November 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 18 November 2021 M.

Makassar, 13 Rabiul Akhir 1443 H
18 November 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji
 1. Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd. (.....)
 2. Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Rusmayadi, M.Pd. (.....)
 4. Hj. Musfirah, S.Ag., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934



SURAT PERJANJIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan W. Sudirman No. 10 Makassar
Telp : 0411-8507071-8507072
Email: @umh.ac.id
Situs: www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reskianti
NIM : 105451105616
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian

Reskianti

Mengetahui
Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Fasril Akib, S.Pd., M.Pd.

NBM : 951 830



SURAT PERNYATAAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Tugu, Kecamatan Marimbak, Kota Makassar
Telp. (0411) 5110101, 5110102, 5110103
Email: info@um-makassar.ac.id
Website: www.um-makassar.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reskianti
NIM : 105451105616
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini Di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuntukan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan


Reskianti



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Nikmatilah prosesmu, sebab hasil membutuhkan sebuah proses”

PERSEMBAHAN:

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan memanjatkan doa sepanjang waktu.
2. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberiku kemampuan dalam belajar.
3. Saudara dan Rekan-rekan semuanya.



ABSTRAK

Reskianti. 2021. *Skripsi*. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini Di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Rusmayadi, M.Pd. dan Pembimbing II Hj Musfirah S.Ag., M.Pd.

Tingkat Pendidikan Orang Tua yang baik, disiplin serta bijaksana akan menghasilkan Pola Asuh yang baik pula. Apabila keadaan di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dalam keadaan yang kondusif. Ini terdorong oleh adanya suatu kebutuhan akan dorongan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pola asuh terhadap anak. Pola Asuh orang tua sangat berperan penting dalam hal ini anak lebih menghabiskan waktu dengan orang tuanya.

Tujuan dari penelitian agar kiranya mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap orientasi pola asuh anak usia dini di dusun mario pulana desa salulekbo kabupaten mamuju tengah. Jenis dari penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif dan peneliti menggunakan metode pengambilan data berupa angket, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh orang tua anak usia dini di dusun mario pulana desa salulekbo kabupaten mamuju tengah. Hasil penelitian ini dibuktikan dari nilai signifikasinya atau nilai $p 0,000 < 0,050$

Kata Kunci : Mamuju, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pola Asuh Anak Usia Dini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini Di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah” sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, mendidik, berdoa, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Bapak Dr. Rusmayadi, M.Pd. dan Ibu Hj Musfirah S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. bapak dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. ketua program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepada warga Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih, serta seluruh rekan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuan kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapakan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, semoga dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin Ya Robbalalamiin.

Makassar, 02 Juli 2021

Reskianti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN PENULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis.....	34



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Data Hasil Penelitian.....	43
C. Analisis Deskriptif	56
D. Hasil Uji Persyaratan	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	----

LAMPIRAN	84
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Gradasi Responden	39
Tabel 3.2 kisi-kisi instrument penelitian.....	40
Tabel 4.1 Hasil Sebaran Orang Tua Pendidikan Sarjana	44
Tabel 4.2 Hasil Sebaran Orang Tua Pendidikan SMA	46
Tabel 4.3 Hasil Sebaran Orang Tua Pendidikan SMP	48
Tabel 4.4 Hasil Sebaran Orang Tua Pendidikan SD.....	50
Tabel 4.5 Hasil Sebaran Gabungan Tingkat	52
Tabel 4.6 Hasil Sebaran Data Pola Asuh	54
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X Penelitian.....	58
Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Variabel Pendidikan Orang Tua.....	59
Tabel 4.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y Penelitian.....	61
Tabel 4.10 Distribusi Kategorisasi Variabel Pola Asuh	62
Tabel 4.11 Uji Validitas	63
Tabel 4.12 Uji reabilitas.....	64
Tabel 4.13 Uji Korelasi	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data.....	66
Tabel 4.15 Residual Statistik.....	66
Tabel 4.16 Anova Tabel Pendidikan Orang tua terhadap Pola Asuh.....	69
Tabel 4.17 Coefficients Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh.....	70
Tabel 4.18 Anova Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh	71
Tabel 4.19 Model Summaryb Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Responden Orang Tua Pendidikan Sarjana..... 45

Gambar 4.2 Responden Orang Tua Pendidikan SMA/SMK47

Gambar 4.3 Responden Orang Tua Pendidikan SMP49

Gambar 4.4 Responden Orang Tua Pendidikan SD.....51

Gambar 4.5 Responden Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Orang Tua53

Gambar 4.6 Responden Rekapitulasi Pola Asuh Orang Tua55

Gambar 4.7 P-Plot Hasil Uji Normalitas.....67

Gambar 4.8 Homogenitas Regresi/Pengaruh.....68



DAFTAR LAMPIRAN

01 Dokumentasi	84
02 Angket Kuisonare Pendidikan Orang Tua	85
03 Angket Kuisonare Pola Asuh Orang Tua.....	86
04 Biodata Responden.....	87
05 Master Data Hasil Kuisonare Pendidikan Orang Tua.....	87
06 Master Data Hasil Kuisonare Pola Asuh Orang Tua	88
07 Hasil Rekapitulasi Responden Pendidikan Orang Tua	88
08 Hasil Rekapitulasi Responden Pola Asuh Orang Tua.....	89
09 Uji Validitas Variabel X.....	90
10 Uji Validitas Variabel Y.....	91
11 Surat Izin Penelitian Dari LP3M.....	93
12 Surat Keterangan Validasi.....	94
13 Kartu Kontrol Penelitian	95
14 Surat Selesai Penelitian.....	96
15 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi (Pembimbing 1).....	97
16 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi (Pembimbing2).....	98
17 Turnitin.....	99
18 Riwayat Hidup	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini (0-6 tahun) ialah usia rentan anak dimana waktu anak diberikan dasar dalam pengasuhan. Usia dini ini anak mempunyai sifat dalam menirukan setiap yang anak lihat, ini hal yang nyata yang kurang disadari oleh masyarakat dimana yang dilihat anak disekitarnya termasuk sikap orang tua yang baik dan buruk akan direkam oleh otak anak dan kemudian ditirukan. Disini pada anak usia dini tidak mengetahui baik dan buruk yang dilakukannya akan berpengaruh pada perkembangan nantinya. Usia Prasekolah anak belajar dari yang mereka lihat dan keluarga adalah lingkungan pertama mereka yang sangat berpengaruh dalam perkembangan selanjutnya. Menurut Handayani (2008: 37) setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil, mereka berharap anaknya menjadi anak yang cerdas dan memiliki kepribadian yang utuh dan mandiri.

Dalam hal biologis anak dilahirkan dengan potensi yang diwariskan dari orang tuanya, menurut Sujiono (2004: 32) potensi yang diwariskan ialah beberapa kemampuan dari orang tua mereka dan dapat berkembang secara alami jika diberikan sentuhan dari dorongan orang tua sejak dini, dengan tepat sehingga potensi berupa fisik yaitu kekuatan, ketahanan, daya ledak, kecepatan, kelincahan, kordinasi, kelenturans, keseimbangan dan potensi secara aspek kecerdasan yaitu intelektual, emosi, mental, social, moral, dan spiritual akan berkembang dalam pembentukan pribadi anak dimasa yang akan datang. Dalam



memberikan pengetahuan potensi sejak dini tak lupa juga factor pola asuh orang tua yang diberikan orang tua dan ini menjadi dasar untuk perkembangan pribadi anak bagi anak dan lingkungan sosial yang akan dihadapi nantinya.

Pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak tidak bersifat sementara, namun pengasuhan yang bersifat interaksi langsung dari orang tua kepada anaknya. Menurut Riyanto (2002:67) dalam mengasuh anak, orang tua bukanlah hanya mampu mengomunikasikan tentang fakta, pendapat dan pengetahuannya saja, akan tetapi menumbuh kembangkan anak secara maksimal.

Selain didasari factor alami dalam mengasuh anak juga ada karena factor dari latar belakang pendidikan orang tua, ini juga sangatlah berpengaruh dalam mengasuh anak. Pengasuhan orang tua mendasari dan berperan dalam menumbuh kembangkan karakter anak. Adanya tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat pada kualitas dalam proses pengasuhan. Dalam perkembangan anak secara emosional, anak membutuhkan berbagai pengalaman dalam hubungan sosial pada lingkungan dan pemahaman tentang perasaan, juga perkembangan anak secara fisik anak membutuhkan nutrisi dan gizi yang cukup.

Kecerdasan emosional terkait pada beberapa factor pemberian pola asuh kepada anak dari orang tua. Anak usia 0-6 tahun, terkait pada pendekatan orang tua yang selalu dalam pengasuhan orang tua dalam perkembangan anak mulai dari hubungan sosial, perilaku secara maksimal, rasa percaya diri yang akan membantu di masa akan datang. Anak usia dibawah 3 tahun lebih dekat pada ibunya, hal ini dikarenakan anak masih pemberian ASI dari ibunya, sedangkan



untuk kemampuan motoric belum sempurna, jadi masih membutuhkan bantuan orang tua dalam melakukan sesuatu.

Usia dibawah 3 tahun, anak tidak berdaya menghadapi sesuatu, mencoba hal baru, menyukai hal menarik, juga ada masa anak egois dan nakal dari sikap itu, pada saat ini anak membutuhkan dukungan, penghargaan, perhatian juga dorongan dan pujian dari orang tuanya. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan hadiah sebagai bentuk perhatian kepada anak, contohnya ketika anak handal menggunakan alat makan orang tua harus lihai dan memposisikan anak sebagai anggota baru dalam meja makan. Dalam kondisi yang serba terampil juga munculnya kegentingan pada focus perhatiannya, disini orang tua mulai memberikan makna yang konsisten dalam hal yang tidak bisa dan bisa dilakukan.

Peranan orang tua di sini sangatlah penting pada aktifitas pemberian pola asuh pada anaknya, pada dasarnya orang tua adalah pembentuk akhlak dan dasar tingkah laku yang nantinya akan berperan pada fase perkembangan selanjutnya, sehingga sangatlah penting wawasan dan pendidikan orang tua dalam upaya peletakan pola asuh di dalam keluarga. Adapun pendidikan tersebut, tidaklah harus dilihat dari pendidikan formal yang diperoleh, pendidikan non formal pun sangatlah diperlukan dalam pemberian pola asuh yang sesuai dengan kebutuhannya pada masa fase perkembangannya.

Perbedaan pola asuh yang diberikan pada anak jelas terlihat pada kontribusi seorang suami dan istri yang pendidikannya lebih tinggi dari pasangannya, disini amat terlihat orang tua merancang pemberian pola asuh pada



anak, baik dalam segi bahasa ataupun nasihat yang lain. Dalam menerapkan pengasuhan berwawasan lebih luas yang lebih terarah dalam pengasuhan tiap harinya, orang tua yang berpendidikan lebih tinggi pastinya lebih menggunakan pola asuh yang lebih keakraban pada anak, orang tua sadar akan pentingnya pemberian pola asuh yang baik akan berdampak positif pada anak. Tak lepas juga adanya factor karakter dari orang tua, namun suami atau istri yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih berpengaruh dalam mewarnai pola asuh yang diterima anak-anak pada umumnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 September 2020 bahwa dari 52 kepala keluarga di dusun Mario Pulana, desa Salulekbo, Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah terdapat 28 anak usia dini 0-6 tahun dari 15 keluarga dengan latar pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan orang tua dari 15 keluarga yaitu sebanyak 4 kepala keluarga/ibu sarjana, 5 tamat SMA, 3 tamat SMP dan 4 tamat SD. Para orang tua di desa salulekbo selalu melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan sehari-hari sebab kebanyakan warga desa bekerja sebagai petani dan meskipun ada pula beberapa yang jadi pegawai namun demikian tak terlepas dari bertani atau berkebun, terlihat anak-anak banyak menghabiskan waktu di kebun bersama ayah ataupun ibu mereka sembari bermain bersama teman-temannya yang juga ikut sekaligus memperlihatkan atau mengajarkan kepada anak-anaknya cara bekerja atau berkebun sebab kelak mereka yang akan melanjutkannya dan ada orang tua yang sama sekali tak pernah melibatkan anaknya dalam urusan berkebun. Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam pengasuhan anak,



terlihat dari cara orang tua membimbing, mendidik ataupun menegur ketika anak melakukan suatu kesalahan dll.

Orang tua tentu mempunyai pola asuhnya sendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Latar belakang pendidikan orang tua menjadi factor yang sangat mempengaruhi dalam pemberian pola asuh tentang pendidikan, beradab baik, tanggung jawab, yang mana penerapan ini berdasar dari pengalaman keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan juga lingkungan budaya. Bilamana jika orang tua mendapatkan penerapan pola asuh yang baik pada masanya akan berimbas dalam memberikan pola asuh yang baik juga kepada anaknya, secara sadar pun jika orang tua menerima pengalaman pola asuh yang tidak baik pun dengan sendirinya orang tua akan membuangnya jauh-jauh dan tidak ingin semuanya terulang pada anak mereka.

Dari semua fenomena pola asuh anak di atas, peneliti berinisiatif untuk memahami lebih jelas dan mendalami tentang hubungan pendidikan orang tua dalam pengasuhan anak. Peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini di Dusun Mario Pulana, Desa Sahulekbo, Kab. Mamuju Tengah*" yang berlokasi di Dusun Mario Pulana, Desa Sahulekbo Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian untuk selanjutnya mengetahui, Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini?



C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pola asuh anak usia dini berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap tulisan ini bisa menyampaikan mengenai manfaat dari pengetahuan pola asuh yang baik dan benar serta juga mengaplikasikan ilmu pengetahuan pola asuh.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk orang tua

Manfaat bagi orang tua ialah sebagai pedoman, masukan ataupun acuan pendidikan pola asuh dalam mengasuh anak dan keluarga.

b. Untuk masyarakat

Manfaat bagi masyarakat ialah sebagai metofe dalam penanganan dalam pemberian pola asuh di lingkungan masyarakat dusun Mario Pulana, Desa Salulekbo.

c. Untuk Peneliti

Dapat menerapkan pola asuh yang baik dan benar terkhusus untuk siswa dan untuk lingkungan masyarakat sekitar pada umumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang diperoleh oleh orang tua siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan formal sesuai dengan pasal 14 bab VI UU Nomor 20 tahun 2003 yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku pola hidup, pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

b. Macam-macam Pendidikan Orang Tua

1. Pendidikan Dasar

Dalam dunia pendidikan, pemberian pendidikan dasar ialah hal paling dasar dikarenakan pada masa ini pemberian pendidikan



dasar pada anak meliputi pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan dasar dari sikap terhadap lingkungan masyarakat, dan juga menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Dalam menyelenggarakan pendidikan dasar untuk memberikan atau menyampaikan hal dasar dalam sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan kepada anak yang akan diperlukan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ialah sarana dalam lingkungan masyarakat berupa Lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan program pendidikan dasar bagi anak usia dini. Pendidikan sekolah dasar juga sebagai syarat dan sarana untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, juga untuk menjadi warga negara yang baik dan taat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab VI pasal 17 menyebutkan:

- 1) Pendidikan dasar ialah sebagai bentuk atau dasar dalam jenjang pendidikan untuk melanjutkan jenjang pendidikan menengah dan tinggi.
- 2) Pendidikan dasar ada beberapa bentuk dan juga sederajat seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) bagi kalangan masyarakat umum, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) bentuk lain yang sederajat dalam pendidikan umum dan agama Islam.



Dalam pendidikan dasar ada proses dalam memberikan pengetahuan dasar untuk membangun manusia. Dalam hakikatnya pendidikan dasar sebagai permulaan bagi manusia terhadap kehidupannya dalam mengetahui dan menganalisa tentang fakta yang ada di alam ini.

Dalam hal ini pendidikan dasar, orang tua diharapkan tidak melakukan hal yang tidak baik dan sesuka hati yang belum pantas diketahui oleh anak. Hal ini akan merusak system dan suasana yang sedang dibangun, karena alam ini tertib, jadi rumah tangga dan lingkungan juga harus tertib. Panutan bagi anak ialah orang tuanya, maka dari itu orang tua harus mendidik dan membimbing anaknya dalam hal yang baik.

Pendidikan dasar bertujuan menumbuhkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, juga keterampilan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar lebih menekankan dasar pengetahuan dan keterampilan yang mana siswa hanya menerima dan mengolah fakta yang sudah ada.

2. Pendidikan Tingkat Menengah

Pendidikan tingkat menengah ialah pendidikan yang mempersiapkan siswa menjadi bagian dari masyarakat yang mempunyai kemampuan membentuk hubungan bolak-balik pada



lingkungan sosial budaya, alam sekitar, dan juga memajukan diri pada pendidikan lebih tinggi maupun dunia kerja.

Pendidikan tingkat menengah terlaksana selama tiga tahun setelah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau pendidikan sederajat. Dalam hubungan ke bawah sebagai lanjutan dari peluasan pendidikan dasar dan untuk hubungan ke atas untuk persiapan dalam mengikuti pendidikan lebih tinggi maupun memasuki lapangan kerja.

Pendidikan tingkat menengah termasuk jalur pendidikan umum, kejuruan, luar biasa, kedinasan, dan keagamaan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Pendidikan Umum

Pendidikan yang diutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan dan berfungsi sebagai acuan untuk pendidikan lainnya. Pendidikan umum ini dimaksudkan pada SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

b. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar bersiap dalam menghadapi dunia kerja di pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, tata boga, busana, hotel, perkantoran dan yang lainnya. Lembaga pendidikan ialah STM, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA.



c. Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan yang terkhusus bagi siswanya yang mengalami kekurangan dalam mental dan fisik. Lembaganya ialah SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) untuk jenjang dasar dan juga menengah yang dimana mempunyai program khusus bagi anak tuna rungu, tuna netra, tuna grahita dan tuna daksa.

d. Pendidikan Kedinasan

Pendidikan yang diselenggarakan terkhusus bagi siswa untuk menjadi calon pegawai, diberikan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam departemen pemerintahan atau nondepartemen

Pendidikan ini terdiri dari tingkat menengah dan tinggi. Lembaga untuk tingkat menengah yaitu SPK (Sekolah Perawat Kesehatan), tingkat tinggi yaitu APDN (Akademi Pemerintah Dalam Negeri).

e. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan yang khusus mempersiapkan peserta didik agar bisa melaksanakan dan penguasaan khusus tentang agama. Lembaga untuk tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah, tingkat menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah, tingkat tinggi yaitu Madrasah Aliyah dan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri), Ada juga tingkat tinggi theologia yaitu IAIN (Institut Agama Islam Negeri) dan IHD (Institut Hindu Dharma).



Kecenderungannya pun terbagi, dalam pemberian penuh pada pendidikan agama dan pemberian ilmu pendidikan umum dan juga agama yang setingkatnya.

Dalam pengadaan guru seperti PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) untuk agama Islam atau sekolah theologia untuk agama Kristen.

Dari pernyataan diatas maka beberapa fungsi dari jenjang pendidikan menengah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan membantu peserta didik dalam hal kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.
2. Untuk menunjang karir peserta didik setelah lulus sekolah dengan membantu mereka memikirkan dan mempersiapkan dirinya.
3. **Pendidikan Tingkat Tinggi**

Mengutip dari Kepmendikbud No. 0186/P/1984 oleh Fuad Ihsan bahwa pendidikan tinggi ialah pendidikan yang menyiapkan anggota didik sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai keahlian tinggi dalam akademik atau professional agar dapat melaksanakan, memajukan dan melahirkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rencana pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dalam jalur pendidikan sekolah, pendidikan tingkat tinggi dilewati setelah melakukan pendidikan tingkat menengah.



Diharapkan pada pendidikan tingkat tinggi dapat menjadi kunci dalam menyelenggarakan dan mengembangkan serta memelihara ilmu pendidikan dan pengetahuan, teknologi serta kesenian di masyarakat. Hal ini juga diharapkan dalam pendidikan tingkat tinggi dapat mengabdikan pada masyarakat serta melakukan penelitian yang dapat menghasilkan dan meningkatkan kualitas hidup bangsa dan negara.

Ketentuan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 bahwa pendidikan tingkat tinggi ialah pendidikan yang diselenggarakan pada tingkat tinggi dan mencakup pendidikan program diploma, sarjana, magister, doctor dan spesialis ini dilaksanakan setelah melalui pendidikan tingkat menengah.

Dalam menggapai tujuan itu, dilaksanakan misi "Tridharma" di dalam Lembaga pendidikan tingkat tinggi, meliputi hal pendidikan, penelitian serta pengabdian pada masyarakat dalam lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional.

Dari pemahaman uraian diatas maka pendidikan tingkat tinggi ialah pendidikan yang telah mendidik peserta didik dengan disiplin sesuai ilmu pendidikan yang dipilihnya. Pada pendidikan tingkat tinggi difokuskan dalam olah peran yang dimaksudkan semoga potensi-potensi yang didapatkan dapat digunakan dalam melaksanakan peran sebagai pemimpin di masyarakat, setidaknya



dalam lingkup keluarga. Maka dari itu dapat dikatakan secara teoritis bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tingkat tinggi, mampu mengarahkan anak-anaknya ke arah tujuan yang lebih baik.

c. Jalur Pendidikan Orang Tua

Jalur pendidikan ialah sarana pendidikan untuk peserta didik dalam meningkatkan potensi diri melalui proses pendidikan yang wajib dilewati. Berikut akan dijelaskan jalur pendidikan sebagai berikut :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal ialah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang yang jelas mulai pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal ialah pendidikan dasar yang terdapat banyak pada usia dini seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dilaksanakan di setiap masjid dan juga di setiap gereja untuk sekolah minggu.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal ialah jalur pendidikan berasal dari lingkungan dan keluarga dilakukan dengan keadaan sadar, bertanggung jawab serta mandiri.

Dari pernyataan tersebut, tanggung jawab pendidikan sudah ada dalam keluarga secara alamiah, oleh karena itu keluarga menjadi



sarana pendidikan pertama bagi anak. Dalam Undang-undang RI.

No. 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.

Dalam eksistensinya, pemberian pendidikan dasar ialah orang tua sebagai pendidik pertama terhadap anaknya. Menurut Ulwan (2004:38) ialah : “Orang tua selaku penanggung jawab pertama dan terakhir dalam membentuk fisik dan psikisnya, mendidik dengan iman dan akhlak, serta memberikan pemahaman ilmu yang bermanfaat dan kebudayaan kepada anak”.

Dari pernyataan tersebut, dalam keluarga orang tua berperan sebagai pendidik dalam memberikan dasar tentram dan damai hidup. Orang tua berkewajiban menjaga keselamatan keluarga dengan cara mendidik anak dan keluarga agar terhindar dari bahaya dan juga api neraka. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami pendidikan orang tua berperan penting dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran anak.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Orang tua mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak sedari masih kanak-kanak hingga dewasa. Menurut Edwards (2006:52) pola asuh ialah interaksi orang tua dan anak dalam mendidik, membimbing, dan



mendisplinkan juga melindungi anak dalam mencapai kedewasaan sesuai nilai dan norma yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Pola asuh orang tua diwujudkan melalui pendidikan orang tua dalam mendidik anak, pendidikan ini disebut sebagai pola pengasuhan. Interaksi orang tua dan anak cenderung menggunakan cara yang tertentu yang dianggap lebih baik bagi anak.

Pola asuh yang diberikan orang tua berperan penting untuk pedoman dalam perkembangan emosional anak, karena itu pola asuh merupakan pendidikan dasar keluarga sebagai kunci untuk anak melalui masa yang akan datang. Pengasuhan disadari sebagai pengalaman penting untuk kehidupan manusia yang berpengaruh pada emosional dan intelektual.

Orang tua cenderung menggunakan pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Orang tua yang menggunakan pola asuh tertentu akan memberikan warna dan sumbangan dalam perkembangan perilaku dan moral anaknya. Metode pola asuh merupakan cara atau metode orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya selama kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini menandakan orang tua membimbing, mendidik, dan mendisplinkan serta melindungi anak sampai masa dewasa sesuai dengan norma-norma di lingkungan bermasyarakat.

Menurut Desmita (2013:109) yang mengemukakan bahwa pola Asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut



tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Dari uraian tersebut kesimpulan yang dapat ditarik ialah pola asuh orang tua adalah metode dalam mengasuh dan mendisiplinkan anaknya dengan tujuan membentuk sifat, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan atau nilai terhadap anak-anaknya setiap orang tua akan memberikan bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda dari orang tua yang berbeda pula.

b. Macam-macam Pola Asuh

Melalui orang tua, anak bertumbuh dan berkembang dalam pengasuhan orang tuanya, anak beradaptasi terhadap lingkungan dan mengenal dunia juga cara bergaul dalam lingkungannya melalui orang tua anak. Menurut (Schochib 2013) terdapat 3 jenis pola asuh orang tua yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menetapkan standar mutlak yang harus dituruti. Kadangkala disertai dengan ancaman,



misalnya kalau tidak mau makan, tidak akan diajak bicara atau bahkan akan diberikan hukuman fisik.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka pula. Pola asuh seperti ini kasih sayangnya cenderung stabil atau pola asuh bersikap rasional. Orang tua mendasarkan tindakannya pada rasio. Mereka bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang cenderung memberikan pengawasan yang longgar kepada anak. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh orang tua terbentuk oleh berbagai macam factor yang membentuk orang tua menjadi pengasuh yang baik bagi si kecil ataupun sebaliknya. Dan dalam mengubah pola asuh, orang tua pun perlu bekerja keras dimulai dari mengenal dirinya sendiri, kelebihan dan kelemahannya lalu membentuk dirinya dengan kebiasaan baru sehingga orang tua bisa mengasuh anak-anaknya lebih baik.



Menurut Hurlock factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua ialah sebagai berikut :

1. Kepribadian Orang Tua

Orang tua memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ini tentunya sangat berpengaruh pada pola asuh anak. Seperti orang tua mudah marah akan tidak sabar dengan sikap jelek anak dan sebaliknya orang tua yang sensitive lebih berusaha untuk mendengarkan anaknya.

2. Pola Asuh Orang Tua yang diterima

Secara sadar dan tidak sadar, orang tua dapat mempraktekkan hal yang pernah diterima orang tuanya, sebagai contoh orang tua yang dulunya sering dikritik secara tidak sadar atau sadar akan mengkritik juga anaknya ketika berbuat sesuatu yang baru.

3. Agama

Keyakinan dan nilai-nilai yang ada dalam agama juga mempengaruhi pola asuh anak. Orang tua mengajarkan anak berlandaskan agama seperti beradab baik, sopan, membantu tanpa syarat. Orang tua yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat berpengaruh besar dalam mengasuh anak.

4. Lingkungan

Pasangan yang baru menikah dan memiliki anak cenderung belajar dari orang sekitar baik keluarga maupun kerabat yang terlebih memiliki pengalaman. Pendapat yang buruk atau baik yang diterima akan dipertimbangkan dalam mengasuh anaknya.



5. Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang mempunyai banyak informasi tentang mengasuh anak lewat buku, seminar, sosial media akan terbuka untuk mencoba pola asuh yang baru diluar didikan yang diterima orang tuanya.

6. Usia Orang Tua

Usia orang tua juga sanga mempengaruhi pola asuh anak, yang mana usia muda lebih cenderung menuruti kemauan anak disbanding orang tua yang lebih tua dan ini juga mempengaruhi komunikasi ke anak. Orang tua yang usia terlalu jauh dari usia anak akan lebih kerja keras dalam menelusuri dunia yang sedang dihadapi anak dan ini penting diketahui bagi orang tua.

7. Status Sosial Ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi social biasanya lebih memberikan kebebasan kepada sikecil untuk explore atau Omencoba hal-hal yang lebih bagus. Sementara orang tua dengan status ekonomi rendah lebih mengajarkan anak kerja keras.

8. Jenis kelamin

Ibu biasanya lebih bersifat merawat sementara bapak biasa memimpin. Bapak biasanya mengajarkan rasa aman kepada anak dan keberanian dalam memulai sesuatu yang baru. Sementara ibu cenderung memelihara dan menjaga sikecil dalam kondisi baik-baik saja.



9. Kemampuan Anak

Orang tua sering membedakan perhatian terhadap anak yang berbakat, normal dan sakit misalkan mengalami sindrom autisme dan lain-lain.

10. Situasi

Anak yang penakut mungkin tidak diberi hukuman lebih ringan dibanding anak yang agresif dan keras kepala.

d. Sikap Orang Tua

Kepribadian anak sangat terpengaruhi dari sikap orang tua mereka. Sikap orang tua yang baik akan mendukung dalam membentuk kepribadian anak dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penanaman Pekerti Sejak Dini

Sebagai penanggung jawab pertama, orang tua berkewajiban dalam menanamkan sopan santun dan adab yang baik terhadap anak, serta guru dan masyarakat diluar lingkungan keluarga. Menurut Achir (2000:43) ketiga unsur ini harus bekerja sama secara harmonis, sopan santun harus ditanamkan sejak dini sebab sopan santun dan tata krama ialah perwujudan dari jiwa yang berisi nilai moral. Selanjutnya moral akan turut berkembang dengan yang lain dan akan dijadikan nilai sebagai pedoman dalam perilaku keseharian anak.

2. Mendisiplinkan Anak

Orang tua yang sibuk dengan bekerja sepanjang hari, kebanyakan menitipkan anak kepada ibu pengganti seperti nenek, saudara, atau



menyewa pengasuh anak. Orang tua sebaiknya secara langsung mengajarkan sopan santun, perilaku baik serta kasih sayang kepada anak, walaupun tidak selalu menemani anak sepanjang hari.

3. Menghindari Pemberian Label Malas Kepada Anak

Beberapa orang tua memberikan label malas kepada anaknya, label ini dapat merugikan anak dikarenakan anak akan kurang berusaha dan merasa yang dilakukannya tidak dihargai. Bahkan anak akan menerima label malas dan merusak konsep pembangunan diri pada anak yang telah dibentuk sedari dini. Orang tua harus menghindari hal ini sebab pemberian label malas, anak akan merasa tidak diperlakukan secara tidak adil karena bukan kehendak anak. Menurut Sitepu (2006:56) penting bagi orang tua dalam membangun semangat anak dengan cara memberikan kepercayaan terhadap kegiatan unik dan positif yang mengandung tantangan dan dorongan. Hal ini berfungsi agar nantinya anak memiliki sifat dan sikap mandiri.

4. Menghukum Anak

Pemberian hukuman pada anak haruslah bersifat mendidik, bukan hukuman yang meninggalkan hal trauma. Asumsi bahwa setiap perilaku salah itu disengaja ialah tidak benar karena anak tidak mengerti tentang apa yang mereka lakukan itu benar atau salah. Namun hukuman juga diperlukan agar anak mengetahui perilaku yang telah dilakukan itu salah atau benar.



3. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pola Asuh Anak

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala macam informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan anak dan sebagainya. Menurut Notoatmodjo (2005: 25) semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan mengimplementasikan pada pola pengasuhan anak.

Pendidikan orang tua ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan anak yang baik. Orang tua yang tingkat pendidikan formalnya tinggi maka kesadaran untuk memperhatikan pendidikan anak juga tinggi, sebaliknya orang tua yang pendidikannya rendah maka kesadaran untuk memperhatikan pendidikan anak juga rendah. Selain itu pengalaman kehidupan sehari-hari juga sangat ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh orang tua. Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan dapat membantu kesulitan anak dalam belajar sebaliknya orang tua yang pendidikannya rendah akan sulit memecahkan kesulitan belajar anak.

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi proses pengasuhan dan penampilan anak. Maka faktor pendidikan orang tua mempunyai pengaruh besar dalam tumbuh kembang anak.



4. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Bersatunya pria dan wanita yang didasarkan dengan perasaan saling cinta mengarah ke kehidupan rumah tangga yang kemudian disebut sebagai orang tua. Bersatunya dua orang ini akan lebih sempurna dan sah jika dilakukan sesuai peraturan negara dan keyakinan masing-masing.

Meski rumah tangga yang masih muda atau umur yang belum cukup, tetapi jika sudah diikat dengan perkawinan berarti sudah sah menurut aturan Negara, dan saat itu juga mereka menjadi orang tua. Bersatunya pria dan wanita nantinya akan beranak pinak dan meneruskan keturunan, rumah tangga yang sempurna jika sudah memiliki keturunan untuk meneruskan sejarah dari keluarganya.

Orang tua berkewajiban untuk langgeng dan rukun dalam rumah tangga dan tidak terkucilkan dari keluarga besar dan masyarakat. Orang tua memiliki peran dan kewajiban masing-masing, baik ayah dan ibu harus memiliki kewajiban menghidupi keturunannya agar tumbuh sempurna, serta harmonis dan bahagia untuk anaknya kelak. Arti bahagia ialah selalu terlihat rukun dan harmonis. Menjalankan peran orang tua berarti telah menjalani kehidupan yang diikrarkan sebelum hidup didunia, yaitu pertama berbakti kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta, kedua menghidupi keturunan dan ketiga bekerja.

Orang tua berkewajiban mendidik anak dan menjalankan kehidupan rumah tangga yang harmonis, ayah sebagai kepala keluarga, sedangkan ibu



sebagai penasehat atau pendamping agar tetap seimbang. Tidak membedakan antara pria dan wanita, keduanya sama asal tidak menyimpang aturan dari aturan keluarga, yang dilandasi saling berbakti berdasarkan nilai-nilai yang luhur. Bekerja untuk menghidupi keturunan menjadi manusia yang baik dan tidak menyimpang dari norma-norma yang baik, masing-masing memiliki kewajiban, baik ayah dan ibu yang harus dilakukan.

Adapun pribadi yang dianggap orang tua, yaitu seseorang yang punya kelebihan, digunakan untuk menolong orang yang membutuhkan dan tidak membedakan. Kelebihan tidak dimiliki setiap orang, asal bisa menolong dari kesusahan dan didasari keluhuran, juga wawasan yang luas. Maka sepantasnya menjadi suri tauladan dan menjadi contoh dan panutan.

b. Suami/ayah sebagai kepala keluarga

Suami sebagai kepala keluarga harus mengasahi keluarganya, menyayangi istri dan anaknya, adanya rasa sayang pada keluarga rumah tangga akan jadi harmonis. Jika yang dalam rumah tangga sering terjadi pertengkaran akan berdampak pada anak juga, menyebabkan anak jadi bingung dan bersedih. Maka dari itu kepala keluarga harus bisa mengayomi dan menentramkan anggota keluarga yang ada di rumah.

c. Istri/ibu

Istri atau ibu sebagai pengatur di dalam rumah tangga, agar terlihat rapi dan nyaman di mata dan hati. Ibu juga memberikan teladan bagi anak-anaknya agar di kemudian hari saat berkeluarga tidak akan bingung.



Bagi seorang ibu, pengganti nahkoda rumah tangga apabila seorang ayah tidak sanggup melalui musyawarah bersama dan tidak merasa direbut atas kendali rumah tangga. Ini bertujuan untuk menyelamatkan rumah tangga, serta ketentraman keluarga. Lewat ulasan ini dapat menjadi wawasan dan pegangan agar rumah tangga tambah rukun dan kokoh.

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut Beichler dan Snowman dalam Dwi Yulianti 2010: 7, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang insentif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.



b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 14) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Orang tua perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan proses pengasuhan anak. Orang tua dapat memberikan pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Hibama S Rahman (2002:43-44) karakteristik anak usia dini dijelaskan sebagai berikut :



1. Usia 0-1 tahun

Pada usia ini perkembangan fisik bayi mengalami pertumbuhan paling cepat dibanding usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari. Hal ini menjadi modal untuk proses perkembangan anak nantinya. Karakteristiknya sebagai berikut : 1) motoric yaitu anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan 2) panca indera yaitu anak melihat, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap hal yang masuk ke mulutnya 3) komunikasi dari orang tua akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

2. Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini pertumbuhan fisik akan sangat pesat. Karakteristik antara lain : 1) anak sangat aktif dalam mengeksplorasi terhadap benda sekitarnya, ini dapat menjadi proses belajar yang sangat efektif 2) anak mulai belajar berbahasa dengan berceloteh, hal ini menjadi proses belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan mengungkapkan isi hati dan pikiran 3) perkembangan emosi anak didasari dari factor lingkungan yang ada disekitarnya.

3. Usia 4-6 tahun

Usia ini kebanyakan anak sudah mulai memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik usia 4-6 tahun ialah 1) perkembangan fisik membuat anak aktif menjalani kegiatan membantu mengembangkan otot anak 2) perkembangan bahasa lebih baik dalam memahami pembicaraan orang



lain dan mengungkapkan pikirannya 3) perkembangan pikiran dimana rasa ingin tahu terhadap sekitarnya membuat anak selalu bertanya tentang yang dilihatnya 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

4. Usia 7-8 tahun

Karakteristik pada usia ini ialah 1) perkembangan pikiran lebih analisis, sintesis, deduktif dan induktif 2) perkembangan sosial dimana anak lebih banyak bermain dengan teman sebayanya ketimbang dengan orang tuanya 3) menyukai permainan dengan banyak orang yang saling berinteraksi 4) emosional mulai terbentuk dan menjadi bagian dari kepribadian anak.

Menurut Richard D. Kellough (Kuntjojo 2010) ialah sebagai berikut egosentris ialah sifat yang ada pada anak dalam melihat dan memahami cenderung bagi kepentingan sendiri. Anak memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap hal yang menarik dan menakutkan. Anak mulai menjadi makhluk sosial dengan berinteraksi dengan orang lain membantu mengungkapkan pikirannya. Anak usia dini disebut karakter unik dan penuh imajinasi terhadap apa yang dilihatnya. Anak memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal menyenangkan baginya. Pada usia dini potensial belajar anak tumbuh dan berkembang dengan cepat.

Menurut Piaget dalam Slamet Suyanto (2005:56-72) anak memiliki perkembangan tahap sensori motoric (0-2 tahun) yang mana



mengembangkan kemampuan untuk gerakan dan tindakan fisik serta inderanya untuk interaksi dengan lingkungan. Pra operasional konkrit (2-7 tahun) proses berpikir mulai lebih jelas dan menyimpulkan dengan lingkungan yang ada walau di luar pandangan, pendengaran dan jangkauan. Operasional konkrit (7-11 tahun) memahami pernyataan, menyelesaikan persoalan sederhana bersifat konkrit dan mengurutkan. Tahap formal (11 tahun keatas) pikiran anak tidak hanya pada benda atau kejadian yang ada didepannya.

Melalui pengalaman konkrit, anak mampu mempertimbangkan tentang besar, jumlah, bentuk dan benda-benda sekitarnya kemampuan berfikir ini terjadi saat anak bermain.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah dkk, 2010:1.171.23), beberapa prinsip perkembangan anak meliputi aspek fisik, sosial, emosional dan kognitif yang terikat secara erat. Perkembangan tersebut memiliki fungsi masing-masing dan bervariasi terhadap aspek perkembangannya. Perkembangan berlangsung secara kompleks, organisasi, internalisasi, dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan sekitar. Dengan bermain anak akan mempraktekkan keterampilan yang telah diperoleh membantu mengembangkan pikiran, emosional, dan sosialnya. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui suatu hal yang kemudian merepresentasikan apa yang mereka tahu dengan caranya sendiri.



Dari uraian tersebut dapat disimpulkan prinsip perkembangan anak usia dini ialah interaksi anak terhadap lingkungan sekitar dengan cara bermain anak memiliki kesempatan mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh. Bermain juga sebagai sarana perkembangan dan pertumbuhan anak.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan pertama oleh Sadani (2016) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas iv di SDN Gugus Erlangga Pecangaan Jepara” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi r sebesar 0,8777, koefisien determinasi r^2 sebesar 0,765 dan F_{hitung} sebesar 199,487 (F_{hitung} sebesar 199,487 > F_{tabel} 5% sebesar 3,09). Simpulan dari penelitian ini yaitu, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pula pola asuh orang tua dan hasil belajar anak.

Penelitian relevan kedua oleh Dwi Putri Wulandari (2017) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Pati” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara pola asuh dan tingkat pendidikan orang tua dengan kedisiplinan anak sebesar 53,6%.



Penelitian relevan yang ketiga oleh Muryanti (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kecamatan Nogosari Kab. Boyolali” hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai $p < 0,050$. Kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua, pendapatan dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak.

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian yang relevan di atas yaitu ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola pengasuhan anak. Orang tua dengan pendidikan yang baik cenderung memperlakukan anaknya dengan baik pula dengan memerhatikan setiap kebutuhan anak guna untuk tumbuh kembang anak yang sehat jasmani, cerdas serta berakhlak yang baik, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya kurang cenderung bersikap abai dengan permasalahan-permasalahan yang mungkin saja terjadi kepada anak yang mengakibatkan tumbuh kembangnya jadi terhambat.

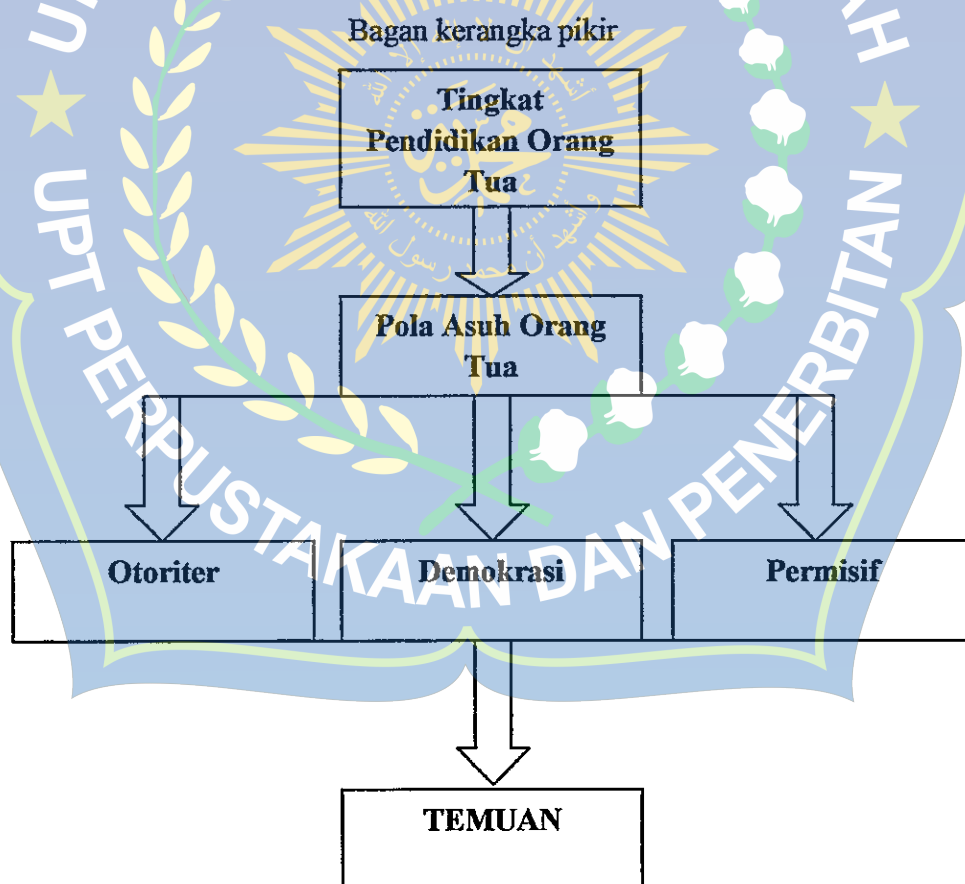
C. Kerangka Pikir

Pendidikan orang tua sebagai pondasi bagi pendidikan anak di kemudian hari, semakin baik pendidikan orang tua kemungkinan memberi peluang pendidikan dan orientasi kedepan bagi anak dengan pola pengasuhan yang baik, sebaliknya pendidikan orang tua yang rendah akan mengurangi peluang pendidikan anak kedepan karna kurangnya informasi akan pola pengasuhan anak yang baik.



Dalam pelaksanaan pengasuhan sebaiknya orang tua tidak memaksa anak tapi harus mengetahui yang dibutuhkan anak dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Hal ini dimengerti bagi orang tua yang paham proses pola pengasuhan anak, selain didasari factor alami juga adanya factor dari latar belakang pendidikan orang tua.

Pendidikan orang tua masing-masing berperan dan sangat berpegaruh pada pengasuhan dan mendasari tumbuh kembangnya dan karakter anak. Orang tua yang berkarakter serta memahami kondisi dan segala kebutuhan anak-anaknya, akan mampu untuk memberikan pola pengasuhan terbaik untuk tumbuh kembang anak-anaknya.





D. Hipotesis

Peneliti menggunakan hipotesis statistic, sehubungan dengan judul skripsi “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini Di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah”. Hipotesis dalam penelitian ini ialah adanya hubungan atau pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini. Menurut purwanto dkk (2007:3) untuk menguji hipotesis penelitian yang didasarkan atas data yang diperoleh.

Ha : ada pengaruh positif dari perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini.

Ho : tidak ada pengaruh positif dari perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian secara matang akan menghasilkan data dan temuan yang objektif. Menurut Arikunto (2006) bahwa penelitian harus melalui perencanaan yang sistematis, terencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Rancangan penelitian ialah keseleruhan metode merencanakan dan melaksanakan penelitian yang meliputi metode mengumpulkan dan mengolah data. Peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji korelasional dalam penelitian ini.

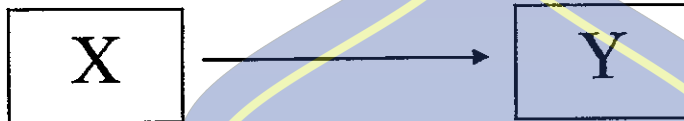
Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka. Cresswel (2012:5) Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Uji korelasional digunakan dalam penelitian ini agar mengetahui seberapa besar tingkat hubungan dari variabel yang berbeda-beda dalam suatu populasi. Tujuan dari penelitian korelasional ini agar mengetahui pengaruh perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. Uji korelasional berfungsi dalam mengukur variabel yang berpengaruh dan berhubungan dalam penelitian ini. Hal ini akan menjelaskan dan membuktikan seberapa besar hubungan



antara variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat yaitu pola asuh anak di desa salulekbo, menuju tengah.

Dari deskripsi diatas dapat digambarkan skema korelasi antar variabel sebagai berikut :



Keterangan :

X : Tingkat pendidikan orang tua

Y: Pola asuh anak

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sebuah kelompok yang lengkap yang terdiri dari beberapa satuan ataupun individu dalam suatu area atau tempat karakteristiknya akan diteliti. Menurut Purwanto (2007:37) populasi ialah semua individu yang menjadi target penelitian. Individu yang menjadi target penelitian disini ialah masyarakat di dusun Mario pulana, desa Salulekbo, kecamatan Topoyo, kabupaten Mamuju Tengah yang memiliki anak dengan usia 4-6 tahun (masa PAUD) dan orang tua yang pendidikan paling rendah yaitu SD. Menurut tujuan penelitian ini jumlah penduduk ialah 52 KK.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih dalam penelitian untuk mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti menjadi sampel. Menurut Purwanto (2007 : 37) teknik



pengambilan sampel biasanya disebut teknik sampling atau metode sampling, yang mana maksudnya ialah metode atau teknik mengambil dan mengumpulkan data sampel dari populasi didasarkan pada keadaan dan sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti.

Arikunto (2006:13) sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Melengkapi pengertian tersebut Sugiono (2008:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode random sampling akan digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yang dimaksud Sugiono (2008:120) sampel yang diambil secara sembarangan atau acak tanpa melihat tingkat strata yang dimiliki dalam populasi yang diteliti karena bersifat homogen. Sampel diambil dari pendidikan orang tua yang minimal SD di desa Salulekbo, di Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah. Dari 52 KK populasi yang ada disusun Mario Pulana ditetapkan sampel sebanyak 15 KK yang mempunyai anak usia dini.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pendidikan orang tua ialah sebagai variabel dependen (X) atau disebut variabel bebas.
2. Pola asuh pada anak usia dini ialah sebagai variabel independen (Y) atau disebut variabel terikat karena memiliki akibat terhadap variabel yang memberi pengaruh.









Keterangan :

X : Tingkat pendidikan orang tua

Y: Pola asuh anak

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat untuk mengumpulkan data primer dari populasi atau responden. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket kuisioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian dibagi berdasarkan pengujiannya sebagai berikut :

1. Instrumen uji validitas

Instrumen uji validitas menunjukkan valid tidak validnya suatu data yang diukur dari jumlah sampel data angket kuisioner yang telah dikumpulkan dari populasi atau responden dan kemudian diteliti. Dari hal tersebut peneliti menggunakan uji validitas yang konstruk, yang mana jenis pengujian ini lebih terarah terhadap pemberian pertanyaan-pertanyaan yang kemudian akan diukur dan diuji oleh pengukur atau peneliti.

2. Instrumen uji reabilitas

Instrumen uji reabilitas memperlihatkan sebesar apa hasil yang didapatkan dan se-ajeg apa yang didapatkan dari pengukuran ulang yang dilakukan pada subjek yang sama. Reabilitas mengacu pada kepercayaan atau kontigensi hasil ukur, yang memiliki mana seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Uji reabilitas pada skala tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh orang tua dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :



$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana, r_{11} = reliabilitas instrumen (koefisien *Alpha Cronbach*)

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir-butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara yang bisa dimanfaatkan dalam mengumpulkan data dari sejumlah pupulasi atau responden menjadi sampel penelitian, pengumpulannya menggunakan angket kuisioner yang mana angket memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pontesi pada responden punya.

Skala likert sebagai instrumen yang digunakan, menurut Sugiyono (2012:72) bahwa skala likert bisa menghitung pendapat, sikap dan cara pandang individu atau sekelompok orang mengenai fakta yang ada pada sosial. Jawaban tiap instrumen memiliki gradasi dari sangat tinggi sampai rendah, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Instrumen Gradasi Responden

No	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Nilai
1	Sangat tidak setuju	Sangat tidak pernah	Sangat tidak baik	1
2	Tidak setuju	Tidak pernah	Tidak baik	2
3	Kurang setuju	Kadang-kadang	Cukup	3
4	Setuju	Sering	Baik	4
5	Sangat setuju	Selalu	Sangat baik	5



Tabel 3.2 kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	Kategori
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	- Peraturan disampaikan dengan jelas - Perilaku yang baik diberikan penghargaan - Dilakukan diskusi antara orang tua dan anak dalam pengambilan keputusan	4	1, 2, 3, 4	Tinggi
	Permisif	- Peraturan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak mengikat - memaklumi semua perilaku anak yang baik dan buruk - Membebaskan dan menuruti kehendak anak	3	5, 6, 7	Sedang
	Otoriter	- Menerapkan peraturan yang kaku bersifat memaksa - Perilaku anak yang buruk akan diberikan hukuman - Tidak memberikan kebebasan untuk anak atas keinginan dan pendapat anaku	3	8, 9, 10	Kurang

F. Teknik Analisis Data

Menurut purwanto dkk (2007:93) setelah proses pengumpulan data selesai, tahap berikutnya ialah mengolah dan menganalisis data. Analisis data ialah tahap memanipulasi data yang ada maka data bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian, menyederhanakan data ke bentuk



yang mudah dipahami. Analisis data ini menggunakan regresi sederhana dalam mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y, sedangkan hubungan bersama-sama antara variabel yang digunakan regresi berganda pada analisa kuantitatif dilakukan dengan alat analisis statistic bantuan komputer ialah SPSS versi 25.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang telah diperoleh yang kemudian akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan, pembahasan penelitian. Hal pertama ialah menetapkan objek penelitian yang mana orang tua yang berada pada Dusun Mario Pulana, Desa Salulekbo, Kabupaten Mamuju Tengah yang memiliki anak usia dini. Adapun penelitian terhadap objek penelitian kepada 15 orang responden yang dibagi berdasarkan latar belakang pendidikan menjadi 4, sebagai berikut :

1. Orang tua berpendidikan SD sederajat sebanyak 4 orang.
2. Orang tua berpendidikan SMP sederajat sebanyak 3 orang.
3. Orang tua berpendidikan SMA sederajat sebanyak 5 orang.
4. Orang tua berpendidikan Sarjana sebanyak 3 orang.

Kemudian angket yang telah diujikan kepada responden nantinya sebagai simpulan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, oleh karena itu sebelum angket digunakan dalam penelitian, harus diuji cobakan terlebih dahulu dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menghindari pertanyaan atau soal yang kurang jelas.
2. Melihat apakah responden mendapati adanya kata-kata yang kurang dipahami.
3. Memperbaiki pertanyaan atau soal yang diangkat.
4. Menambah atau mengurangi soal agar mendapatkan hasil yang baik.



5. Mencari validitas dan reabilitas dari angket yang diangkat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji coba angket ialah sebagai berikut :

1. Memberikan angket yang sudah disusun dengan baik kepada responden sejumlah 15 orang tua (Ayah/Ibu) yang dipilih secara acak.
2. Melakukan tanya jawab pada responden mengenai angket seperti kosa kata yang kurang dipahami, susunan kalimat, tanggapan responden.
3. Melakukan analisa terhadap angket yang diuji cobakan.
4. Melakukan perbaikan soal seperti menambah atau mengurangi jika perlu.
5. Merancang dan membuat naskah angket yang ideal, kemudian diterapkan dalam pengumpulan data penelitian.

Kemudian membuat deskriptif variabel penelitian dari hasil uji coba angket. Adapun hasil uji coba tersebut dijabarkan sebagai berikut :

B. Data Hasil Penelitian

1. Hasil Sebaran Data kuisionare Pendidikan orang tua.

Selanjutnya hasil dari sebaran data angket kuisionare di bedakan menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

a. Berpendidikan Sarjana

Orang tua yang Berpendidikan Sarjana sebanyak 3 orang dengan total keseluruhan 30 jawaban. Dari angket kuisionare yang diberikan mengenai pendidikan orang tua mendapatkan jawaban dibawah ini :



Tabel 4.1 Hasil sebaran orang tua pendidikan Sarjana

No	Kriteria	Jumlah jawaban	Persentase
1	Sangat baik	18	60%
2	Baik	8	26,7%
3	Cukup	4	13,3%
4	Tidak baik	0	0%
5	Sangat tidak baik	0	0%
	Total	30	100%

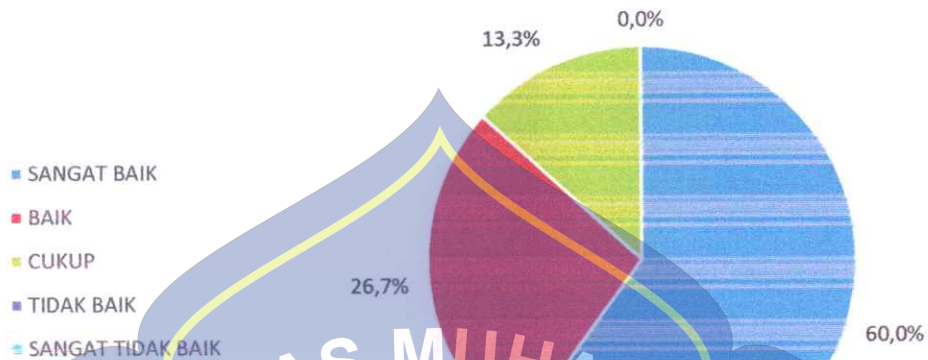
Tabel tersebut menggambarkan jumlah jawaban dari angket kuisonare Pendidikan Orang Tua yang telah disebarikan kepada beberapa orang tua anak dan didapatkan sebanyak 30 total jawaban untuk orang tua yang berpendidikan Sarjana berjumlah 3 orang. Jumlah responden tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Kriteria Sangat Baik berjumlah 18 jawaban dengan persentase 60% dari jumlah persentase 100%.
2. Kriteria Baik berjumlah 8 jawaban dengan persentase 26,7% dari jumlah persentase 100%.
3. Kriteria Cukup berjumlah 4 jawaban dengan persentase 10,3% dari jumlah persentase 100%.
4. Kriteria Tidak Baik berjumlah 0 jawaban dengan persentase 0% dari jumlah persentase 100%.
5. Kriteria Sangat Tidak Baik berjumlah 0 jawaban dengan persentase 0% dari jumlah persentase 100%.

Berikut diagram pie dari hasil data diatas sebagai berikut :



RESPONDEN ORANG TUA BERPENDIDIKAN SARJANA



Gambar 4.1 Responden Orang Tua Pendidikan Sarjana

Dari gambar diagram *pie* diatas mendefinisikan persentase responden yang berpendidikan Sarjana sebanyak 3 orang, dari total persentase 100% yang kemudian dipecah menjadi sebagai berikut :

1. Sangat Baik berjumlah 60% dari jumlah persentase 100%.
2. Baik berjumlah 26,7% dari jumlah persentase 100%.
3. Cukup berjumlah 13,3% dari jumlah persentase 100%.
4. Tidak Baik berjumlah 0% dari jumlah persentase 100%.
5. Sangat Tidak Baik berjumlah 0% dari jumlah persentase 100%.

b. Berpendidikan SMA/SMK

Orang tua yang berpendidikan SMA sederajat sebanyak 5 orang dengan total keseluruhan 50 jawaban. Dari angket kuisionare yang diberikan mengenai pendidikan orang tua mendapatkan jawaban sebagai berikut :



Tabel 4.2 Hasil sebaran orang tua berpendidikan SMA/SMK

No	Kriteria	Jumlah jawaban	Persentase
1	Sangat baik	21	42%
2	Baik	21	42%
3	Cukup	8	16%
4	Tidak baik	0	0%
5	Sangat tidak baik	0	0%
	TOTAL	50	100%

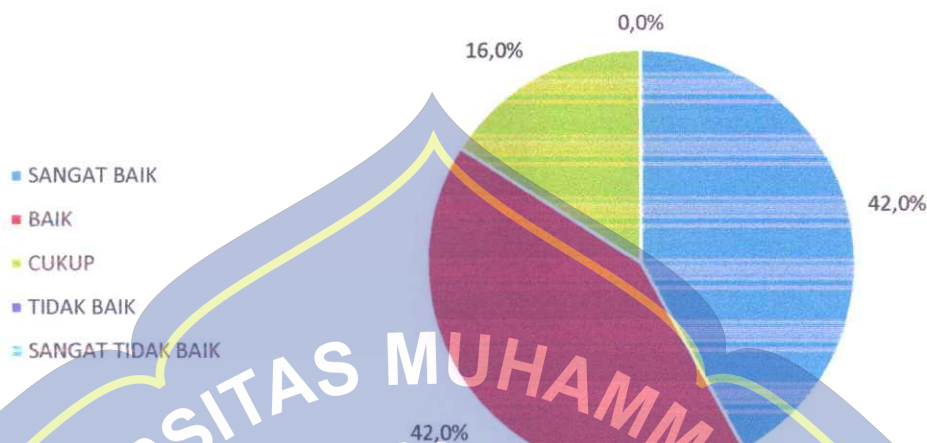
Tabel tersebut menggambarkan jumlah jawaban dari angket kuisionare Pendidikan Orang Tua yang telah disebarakan kepada beberapa orang tua anak dan didapatkan sebanyak 50 total jawaban untuk orang tua yang berpendidikan SMA/SMK berjumlah 5 orang. Jumlah responden tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Kriteria Sangat Baik berjumlah 21 jawaban dengan persentase 42% dari jumlah persentase 100%.
2. Kriteria Baik berjumlah 21 jawaban dengan persentase 41% dari jumlah persentase 100%.
3. Kriteria Cukup Baik berjumlah 8 jawaban dengan persentase 16% dari jumlah persentase 100%.
4. Kriteria Tidak Baik berjumlah 0 jawaban dengan persentase 0% dari jumlah persentase 100%.
5. Kriteria Sangat Tidak Baik berjumlah 0 jawaban dengan persentase 0% dari jumlah persentase 100%.

Berikut diagram pie dari hasil data diatas sebagai berikut :



RESPONDEN ORANG TUA BERPENDIDIKAN SMA/SMK



Gambar 4.2 Responden Orang Tua Pendidikan SMA/SMK

Dari gambar diagram *pie* diatas mendefinisikan persentase responden Orang Tua yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 5 orang, dari total persentase 100% yang kemudian dipecah menjadi sebagai berikut :

1. Sangat Baik berjumlah 42% dari jumlah persentase 100%.
2. Baik berjumlah 42% dari jumlah persentase 100%.
3. Cukup Baik berjumlah 16% dari jumlah persentase 100%.
4. Tidak Baik berjumlah 0% dari jumlah persentase 100%.
5. Sangat Tidak Baik berjumlah 0% dari jumlah persentase 100%.

c. Berpendidikan SMP

Orang tua yang berpendidikan SMP sederajat sebanyak 3 orang dengan total keseluruhan 30 jawaban. Dari angket kuisisionare yang diberikan mengenai pendidikan orang tua mendapatkan jawaban sebagai berikut :



Tabel 4.3 hasil sebaran orang tua berpendidikan SMP

No	Kriteria	Jumlah jawaban	Persentase
1	Sangat baik	5	16,7%
2	Baik	4	13,3%
3	Cukup	20	66,7%
4	Tidak baik	1	3,3%
5	Sangat tidak baik	0	0%
	Total	30	100%

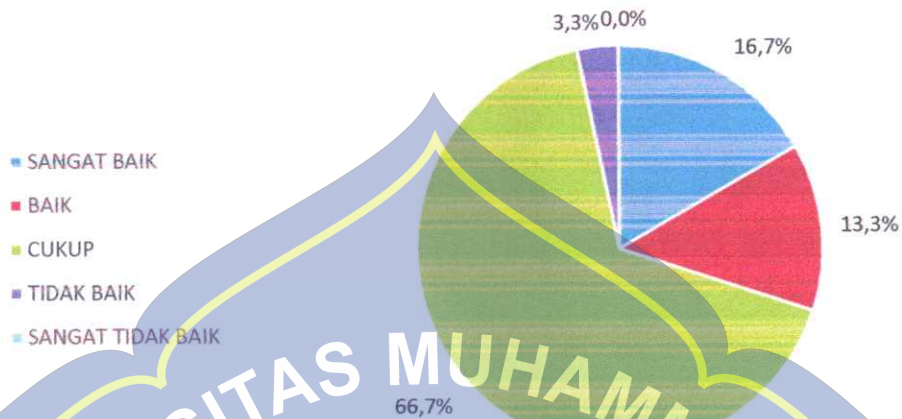
Tabel tersebut menggambarkan jumlah jawaban dari angket kuisionare Pendidikan Orang Tua yang telah disebarkan kepada beberapa orang tua anak dan didapatkan sebanyak 30 total responden untuk orang tua yang berpendidikan SMP berjumlah 3 orang. Jumlah responden tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Kriteria Sangat Baik berjumlah 5 jawaban dengan persentase 16,7% dari jumlah persentase 100%.
2. Kriteria Baik berjumlah 4 jawaban dengan persentase 13,3% dari jumlah persentase 100%.
3. Kriteria Cukup Baik berjumlah 20 jawaban dengan persentase 66,7% dari jumlah persentase 100%.
4. Kriteria Tidak Baik berjumlah 1 jawaban dengan persentase 3,3% dari jumlah persentase 100%.
5. Kriteria Sangat Tidak Baik berjumlah 0 jawaban dengan persentase 0% dari jumlah persentase 100%.

Berikut diagram pie dari hasil data diatas sebagai berikut :



RESPONDEN ORANG TUA BERPENDIDIKAN SMP



Gambar 4.3 Responden Orang Tua Pendidikan SMP

Dari gambar diagram *pie* diatas mendefinisikan persentase responden orang tua yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang, dari total persentase 100% yang kemudian dipecah menjadi sebagai berikut :

1. Sangat Baik berjumlah 16,7% dari jumlah persentase 100%.
2. Baik berjumlah 13,3% dari jumlah persentase 100%.
3. Cukup Baik berjumlah 66,7% dari jumlah persentase 100%.
4. Tidak Baik berjumlah 3,3% dari jumlah persentase 100%.
5. Sangat Tidak Baik berjumlah 0% dari jumlah persentase 100%.

d. Berpendidikan SD

Orang tua yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang dengan total keseluruhan 40 jawaban. Dari angket kuisisionare yang diberikan mengenai pendidikan orang tua mendapatkan jawaban sebagai berikut :



Tabel 4.4 Hasil sebaran orang tua pendidikan SD

No	Kriteria	Jumlah jawaban	Persentase
1	Sangat baik	5	12,5%
2	Baik	3	7,5%
3	Cukup	22	55%
4	Tidak baik	9	22,5%
5	Sangat tidak baik	1	2,5%
	Total	40	100%

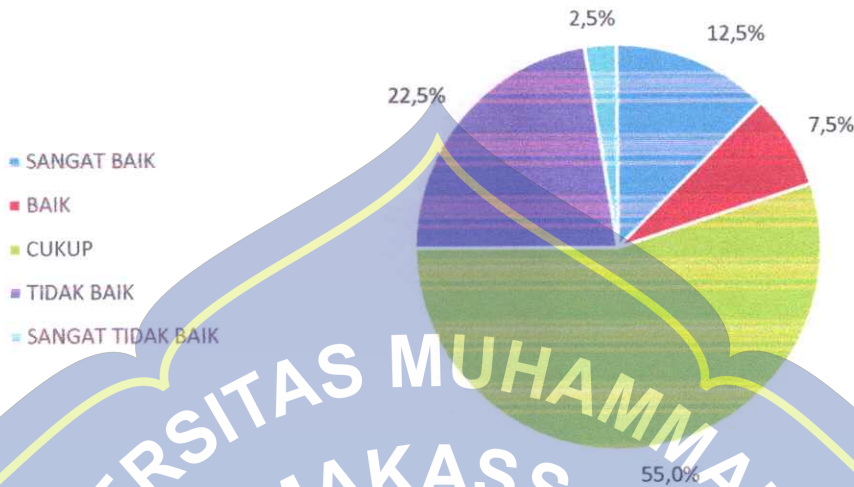
Tabel tersebut menggambarkan jumlah responden dari angket kuisionare Pendidikan Orang Tua yang telah disebarkan kepada beberapa orang tua anak dan didapatkan sebanyak 40 total jawaban untuk orang tua yang berpendidikan SD berjumlah 4 orang. Jumlah responden tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Kriteria Sangat Baik berjumlah 5 jawaban dengan persentase 12,5% dari jumlah persentase 100%.
2. Kriteria Baik berjumlah 3 jawaban dengan persentase 7,5% dari jumlah persentase 100%.
3. Kriteria Cukup Baik berjumlah 22 jawaban dengan persentase 55% dari jumlah persentase 100%.
4. Kriteria Tidak Baik berjumlah 9 jawaban dengan persentase 22,5% dari jumlah persentase 100%.
5. Kriteria Sangat Tidak Baik berjumlah 1 jawaban dengan persentase 2,5% dari jumlah persentase 100%.

Berikut diagram pie dari hasil data diatas sebagai berikut :



RESPONDEN ORANG TUA BERPENDIDIKAN SD



Gambar 4.4 Responden Orang Tua Pendidikan SD

Dari gambar diagram *pie* diatas mendefinisikan persentase responden Orang Tua yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang, dari total persentase 100% yang kemudian dipecah menjadi sebagai berikut :

1. Sangat Baik berjumlah 12,5% dari jumlah persentase 100%.
2. Baik berjumlah 7,5% dari jumlah persentase 100%.
3. Cukup Baik berjumlah 55% dari jumlah persentase 100%.
4. Tidak Baik berjumlah 22,5% dari jumlah persentase 100%.
5. Sangat Tidak Baik berjumlah 2,5% dari jumlah persentase 100%.

e. **Gabungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Variabel X**

Dari angket yang diujikan mengenai pendidikan orang tua pada 15 total responden didapatkan total jumlah 150 jawaban seperti dibawah ini :



Tabel 4.5 Hasil rekapitulasi tingkat pendidikan orang tua (X)

No	Kriteria	Jumlah jawaban	Persentase
1	Sangat baik	49	32,7%
2	Baik	36	24%
3	Cukup	54	36%
4	Tidak baik	10	6,7%
5	Sangat tidak baik	1	0,7%
	Total	150	100%

Tabel tersebut menggambarkan jumlah rekapitulasi responden dari angket kuisonare Pendidikan Orang Tua yang telah disebarakan kepada 15 orang tua anak dan didapatkan sebanyak 150 total jawaban. Jumlah responden tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 14 orang tua yang menjawab dengan kriteria Sangat Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 49 jawaban Sangat Baik dengan persentase 32,7% dari jumlah persentase 100%.
2. Sebanyak 13 orang tua yang menjawab dengan kriteria Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 36 jawaban Sangat Baik dengan persentase 24% dari jumlah persentase 100%.
3. Sebanyak 14 orang tua yang menjawab dengan kriteria Cukup Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 54 jawaban Sangat Baik dengan persentase 36% dari jumlah persentase 100%.
4. Sebanyak 5 orang tua yang menjawab dengan kriteria Kurang Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 10 jawaban Sangat Baik dengan persentase 6,7% dari jumlah persentase 100%.



5. Sebanyak 1 orang tua yang menjawab dengan kriteria Tidak Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 1 jawaban Sangat Baik dengan persentase 0,7% dari jumlah persentase 100%.

Berikut diagram pie dari hasil data diatas sebagai berikut :



Gambar 4.5 Responden Gabungan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari gambar diagram *pie* diatas mendefinisikan gabungan persentase responden Tingkat Pendidikan Orang Tua dari total persentase 100% yang kemudian dipecah menjadi sebagai berikut :

- Sebanyak 14 orang tua yang menjawab dengan kriteria Sangat Baik didapatkan jumlah persentase 31,3%.
- Sebanyak 13 orang tua yang menjawab dengan kriteria Baik didapatkan jumlah persentase 25,3%.
- Sebanyak 14 orang tua yang menjawab dengan kriteria Cukup Baik didapatkan jumlah persentase 36%.



d. Sebanyak 5 orang tua yang menjawab dengan kriteria Kurang Baik didapatkan jumlah persentase 6,7%.

e. Sebanyak 1 orang tua yang menjawab dengan kriteria Tidak Baik didapatkan jumlah persentase 0,7%.

f. Gabungan Pola Asuh Variabel (Y).

Dari angket yang diujikan mengenai pola asuh orang tua pada 15 responden dengan total 150 jawaban seperti dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil sebaran data pola asuh (Y)

No	Kriteria	Jumlah jawaban	Persentase
1	Sangat baik	41	27,3%
2	Baik	63	42%
3	Cukup	46	30,7%
4	Tidak baik	0	0%
5	Sangat tidak baik	0	0%
	Jumlah	150	100%

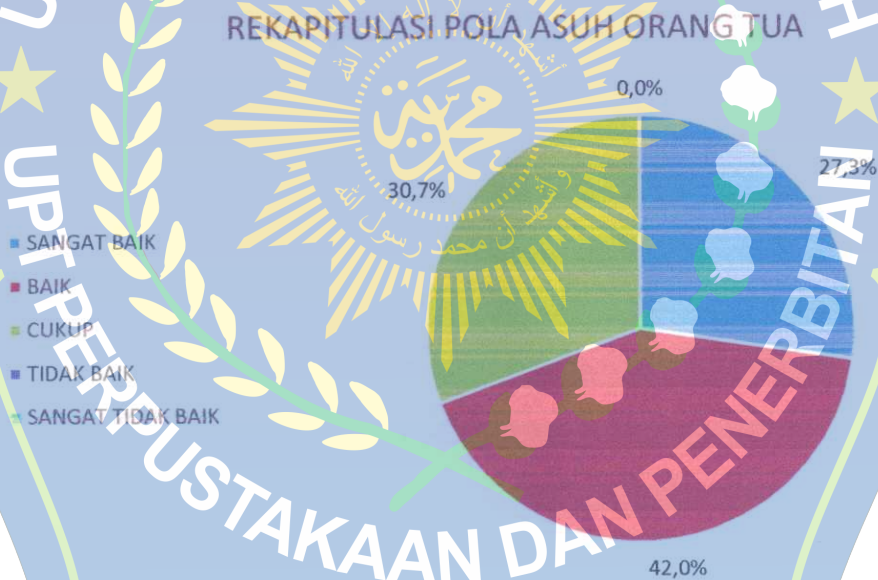
Tabel tersebut menggambarkan jumlah rekapitulasi responden dari angket kuisonare Pola Asuh Orang Tua yang telah disebarkan kepada 15 orang tua anak dan didapatkan sebanyak 150 total jawaban. Jumlah responden tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 15 orang tua yang menjawab dengan kriteria Sangat Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 41 jawaban Sangat Baik dengan persentase 27,3% dari jumlah persentase 100%.
2. Sebanyak 15 orang tua yang menjawab dengan kriteria Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 63 jawaban Sangat Baik dengan persentase 42% dari jumlah persentase 100%.



3. Sebanyak 15 orang tua yang menjawab dengan kriteria Cukup Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 46 jawaban Sangat Baik dengan persentase 30,7% dari jumlah persentase 100%.
4. Tidak ada orang tua yang menjawab dengan kriteria Kurang Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 0 jawaban Sangat Baik dengan persentase 0% dari jumlah persentase 100%.
5. Tidak ada orang tua yang menjawab dengan kriteria Tidak Baik didapatkan jumlah frekuensi sebanyak 0 jawaban Sangat Baik dengan persentase 0% dari jumlah persentase 100%.

Berikut diagram pie dari hasil data diatas sebagai berikut :



Gambar 4.6 Responden Gabungan Pola Asuh Orang Tua

Dari gambar diagram *pie* diatas mendefinisikan gabungan persentase responden Pola Asuh Orang Tua dari total persentase 100% yang kemudian dipecah menjadi sebagai berikut :



- a. Sebanyak 14 orang tua yang menjawab dengan kriteria Sangat Baik didapatkan jumlah persentase 27,3%.
- b. Sebanyak 15 orang tua yang menjawab dengan kriteria Baik didapatkan jumlah persentase 42%.
- c. Sebanyak 15 orang tua yang menjawab dengan kriteria Cukup Baik didapatkan jumlah persentase 30,7%.
- d. Tidak ada orang tua yang menjawab dengan kriteria Kurang Baik didapatkan jumlah persentase 0%.
- e. Tidak ada orang tua yang menjawab dengan kriteria Tidak Baik didapatkan jumlah persentase 0%.

C. Analisis Deskriptif

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian merupakan tanggapan dari 15 responden pada orang tua di Dusun Mario Pulana, Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M) ialah nilai rata-rata hitung, modus (MO) ialah nilai yang sering muncul pada kelompok memiliki nilai data yang tertinggi. Median ialah nilai tengah dari data yang sudah tersusun atau terurut mulai dari yang terkecil sampai terbesar berdasarkan gugusan data. Standar Deviasi (simpangan baku) ialah penyimpangan standar nilai dari rata-rata suatu ukuran atau kelompok. Menurut Sugiyono (2012:36) ada beberapa langkah yang digunakan dalam menyusun distribusi frekuensi, sebagai berikut :



1. Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan kelas intervalnya digunakan rumus Struges yang mana jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, dimana nilai n ialah jumlah dari responden.

2. Menentukan nilai rentang data (Range)

Untuk menentukan rentang data dengan rumus, Rentang Kelas = nilai maksimum – nilai minimum + 1.

3. Menentukan Panjang Kelas Interval

Menurut Arikunto (2012:299) ada langkah-langkah yang diperlukan untuk mengkategorikan data dari data variabel penelitian, sebagai berikut :

1. Kategori tinggi ialah semua responden yang memiliki skor atau nilai terbanyak dengan skor atau nilai rata-rata +1 dan standar deviasinya yaitu $X \geq M_i + SD_i$.
2. Kategori sedang ialah semua responden yang memiliki nilai atau skor diantara skor atau nilai rata-rata -1 standar deviasi dengan skor atau nilai rata-rata +1 standar deviasi, dijabarkan seperti ini $(M_i - 1 SD_i) \leq X \leq (M_i + SD_i)$.
3. Kategori kurang ialah semua responden yang memiliki skor atau nilai paling rendah dari skor atau nilai rata-rata -1 standar deviasinya yaitu $X \leq M_i - 1 SD_i$.

Sedangkan untuk mencari M_i atau Mean ideal dan SD_i atau Standar Deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut :



Mean ideal (M_i) = $1/2$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

Penjelasan dari analisis deskriptif dari variabel-variabel yang diujikan yaitu variabel x pendidikan orang tua dan variabel y pola asuh, dijabarkan dibawah ini sebagai berikut :

a. Pendidikan Orang Tua (X)

Pendidikan orang tua disebut sebagai variabel x, diukur dengan menggunakan metode skala likert. Pengumpulan data dengan memberikan angket 10 pertanyaan mengenai variabel x dengan 5 jawaban alternative, untuk jawaban paling rendah diberikan nilai 1 dan untuk jawaban paling tinggi diberikan nilai 5. Kemudian dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dan diperoleh nilai minimumnya 30 dan nilai terendahnya 46, sedangkan untuk hasil Mean dengan nilai 38,13. Berikut tabel dari hasil yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean
PEND. ORTU	15	30	46	38,13

Sumber SPSS Versi 25

Penentuan kecenderungan variabel pendidikan orang tua, setelah diperoleh nilai maksimum (X_{maks}) dan nilai minimum (X_{min}), maka selanjutnya ialah mencari Mean ideal dan Standar Deviasi idealnya dengan rumus dibawah ini.

Mean ideal (M_i) = $1/2$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

$M_i = 1/2 (46+30) = 38$



Standar Deviasi ideal (SDi) = $1/6$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

$$SDi = 1/6 (46+30) = 2,6$$

Setelah diketahui Mean idealnya ialah 38 dan Standar Deviasi ideal ialah 2,6 ini dapat digunakan acuan untuk mengaktegorikan data. Kemudian dapat dilakukan pengkategoriaan berdasarkan Mean Ideal dan Standar Deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq Mi + sdi \\ \text{Sedang} &= Mi - sdi \leq X \leq Mi + sdi \\ \text{Kurang} &= X < Mi - sdi \end{aligned}$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq 38 + 2,6 = 40,6 \\ \text{Sedang} &= (38-2,6) = 35,4 \leq X \leq (38 + 2,6) = 40,6 \\ \text{Kurang} &= X \leq (38-2,6) = 35,4 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Variabel Pendidikan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$\geq 40,6$	7	46,7	Tinggi
2	$35,4 \leq X \leq 40,6$	1	6,7	Sedang
3	$35,4 \leq$	7	46,7	Kurang
	Total	15	100	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Orang Tua yang memiliki kategori tinggi sebanyak 7 pendidikan orang tua (46,7%) dilihat pada angket pendidikan orang tua yang telah dijawab oleh 7 responden kategori tinggi memiliki total skor angket diatas 40,6 yang dimana menunjukkan kecenderungan atau rata-rata dari 15 orang, 7 orang yang menganggap latar belakang Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh anak. Pendidikan Orang Tua kategori sedang sebanyak 1 orang tua (6,7%) dilihat pada angket pendidikan orang tua yang telah



dijawab oleh 1 responden kategori sedang memiliki total skor angket diantara 35,4 dan 40,6 yang dimana menunjukkan kecenderungan atau rata-rata dari 15 orang, 1 orang yang menganggap latar belakang Pendidikan orang tua tidak terlalu berpengaruh terhadap pola asuh anak. Pendidikan Orang Tua kategori kurang sebanyak 7 orang tua (46,7%) memiliki total skor angket pendidikan orang tua dibawah 35,4 yang dimana menunjukkan kecenderungan atau rata-rata dari 15 orang, 7 orang yang menganggap latar belakang Pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap pola asuh anak.

Dari data diatas dapat disimpulkan responden atau orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sangat memahami bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara pola asuh anak. Sebaliknya juga responden atau orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau kurang akan mempengaruhi dalam mengasuh anak, dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua dalam pola asuh anak.

b. Pola Asuh Orang Tua (Y)

Pola asuh orang tua disebut sebagai variabel y, diukur dengan menggunakan metode skala likert. Pengumpulan data dengan memberikan angket 10 pertanyaan mengenai variabel y dengan 5 jawaban alternative, untuk jawaban paling rendah diberikan nilai 1 dan untuk jawaban paling tinggi diberikan nilai 5. Kemudian dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dan diperoleh nilai minimumnya 36 dan nilai terendahnya 43,



sedangkan untuk hasil Mean dengan nilai 39,67. Berikut tabel dari hasil yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean
POLA ASUH	15	36	43	39,67

Sumber SPSS Versi 25

Penentuan kecenderungan variabel pendidikan orang tua, setelah diperoleh nilai maksimum (X_{maks}) dan nilai minimum (X_{min}), maka selanjutnya ialah mencari Mean ideal dan Standar Deviasi idealnya dengan rumus dibawah ini.

Mean ideal (M_i) = $1/2$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

$$M_i = 1/2 (43+36) = 39,5$$

Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

$$SD_i = 1/6 (43+36) = 1,1$$

Setelah diketahui Mean idealnya ialah 39,5 dan Standar Deviasi ideal ialah 1,1 ini dapat digunakan acuan untuk mengaktegorikan data. Kemudian dapat dilakukan pengkategoriaan berdasarkan Mean Ideal dan Standar Deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + sdi \\ \text{Sedang} &= M_i - sdi \leq X \leq M_i + sdi \\ \text{Kurang} &= X < M_i - sdi \end{aligned}$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq 39,5 + 1,1 = 40,6 \\ \text{Sedang} &= (39,5-1,1) = 38,4 \leq X \leq (39,5+ 1,1) = 40,6 \\ \text{Kurang} &= X < (39,5-1,1) = 38,4 \end{aligned}$$



Tabel 4.10 Distribusi Kategorisasi Variabel Pola Asuh

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$\geq 40,6$	8	53,3	Tinggi
2	$38,4 \leq X \leq 40,6$	0	0	Sedang
3	$38,4 \leq$	7	46,7	Kurang
	Total	15	100	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Pola Asuh yang memiliki kategori tinggi sebanyak 8 orang (53,3%) dilihat pada angket pola asuh yang telah dijawab oleh 8 responden kategori tinggi memiliki total skor angket diatas 40,6 yang dimana menunjukkan kecenderungan atau rata-rata dari 15 orang, 8 orang memiliki pola asuh anak yang tinggi. Pola asuh kategori sedang sebanyak 0, dilihat total skor angket tidak ada orang tua yang masuk dalam kategori sedang yang total skor angketnya diantara 38,4 dan 40,6. Pola Asuh kategori kurang sebanyak 7 orang (46,7%) dilihat pada angket pola asuh yang telah dijawab oleh 7 responden kategori tinggi memiliki total skor angket dibawah 38,4 yang dimana menunjukkan 7 orang memiliki pola asuh anak yang kurang.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden atau orang tua yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 8 responden, cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Orang tua yang masuk dalam kategori sedang yaitu 0 responden, kategori sedang ini cenderung pada pola asuh permisif. Orang tua yang masuk dalam kategori kurang yaitu 7 responden, cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh ini pun berpengaruh pada tingkat pendidikan orang tua yang dimiliki.



2. Uji Validitas dan Reabilitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah metode mengukur jika data dari variabel telah benar-benar valid. Validitas yang diukur ialah semua soal pertanyaan pada angket yang kemudia diuji dengan metode uji validitas. Penelitian sudah tepat jika data dinyatakan valid sesuai instrumen yang ada.

Uji validitas ini dibantu dengan adanya *software* SPSS versi 25 dalam mengolah dan menghitung hasil data dari variabel dependen dan independent. Berikut hasil data dari uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	Sig	Ket.	Variabel	Item	Sig	Ket.
(X)	1	.000	Valid	(Y)	1	.002	Valid
	2	.042	Valid		2	.009	Valid
	3	.000	Valid		3	.003	Valid
	4	.016	Valid		4	.017	Valid
	5	.000	Valid		5	.000	Valid
	6	.000	Valid		6	.002	Valid
	7	.000	Valid		7	.010	Valid
	8	.000	Valid		8	.027	Valid
	9	.000	Valid		9	.000	Valid
	10	.000	Valid		10	.049	Valid

Instrumen dinyatakan valid, apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,050) .

Dapat dilihat dari tabel tersebut, hasil uji validitas terhadap keseluruhan item variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikasi $< \alpha$ (0,050).



Dapat disimpulkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 soal pertanyaan untuk variabel x yang diuji ada 10 data yang valid, untuk 10 soal pertanyaan untuk variabel y, yang diuji ada 0 data tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah metode dalam mengukur konsisten atau stabilnya jawaban terhadap angket yang diberikan kepada responden, jika jawaban responden konsisten dan stabil berarti indikator dalam angket tersebut sudah reliabel yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Berikut uji reabilitas variabel independen dan dependen.

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	2

Data dinyatakan reliable jika nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji reabilitas didapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,809 yang mana lebih besar dari 0,60, maka semua data penelitian bersifat reliable.

3. Uji Korelasi

Tabel 4.13 Uji korelasi

Correlations			
Uji korelasi		Pend Ortu	Pola Asuh
	Pearson Correlation	1	.938**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15

Berdasarkan output dari tabel tersebut, dengan analisa korelasi bivariat pearson dapat ditarik kesimpulan dengan melihat pengambilan keputusan yaitu :



Apabila nilai signifikansi $< 0,050$ dapat diartikan terdapat sebuah hubungan atau korelasi terhadap variabel pendidikan orang tua dan pola asuh, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,050$ dapat diartikan tidak terdapat sebuah hubungan atau korelasi terhadap variabel pendidikan orang tua dan pola asuh.

Tabel diatas terjabarkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan orang tua dengan pola asuh ialah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050 standar korelasi. Hal ini dapat disimpulkan pendidikan orang tua mempunyai hubungan atau korelasi dengan pola asuh terhadap anak usia dini di Dusun Mario Pulana, Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah.

D. Hasil Uji Persyaratan

Dalam menganalisis digunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan terhadap variabel yang diteliti. Uji persyaratan yang dimaksud ialah :

1. Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan software komputer SPSS. Adapun ringkasan hasil dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :



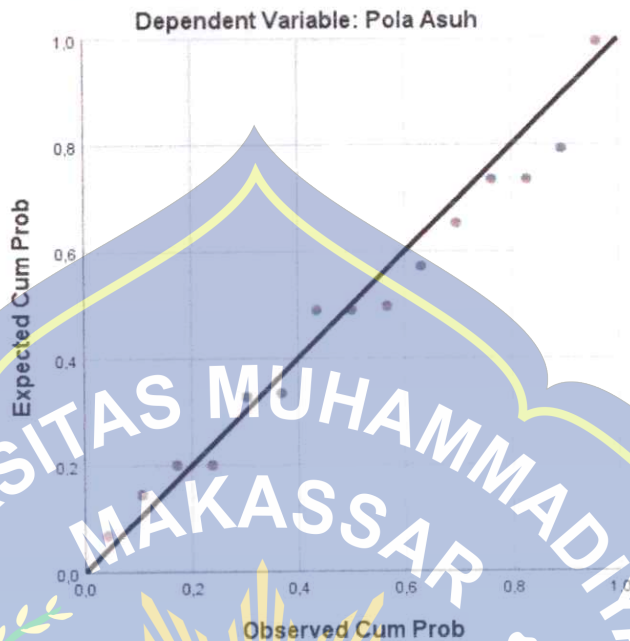
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92100816
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,090
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel output *one sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas, didapatkan nilai signifikasi sebesar $0,200 = 20\%$ yang lebih besar dari 5% atau ($20\% > 5\%$). maka hipotesis H_0 diterima maka variabel dependen terdistribusi normal. Dari data ini memnuhi persyaratan dari uji persyaratan dalam analisis segresi sebagai persyaratan analisis. Kemudian dari hasil uji P-Plot, terlihat grafik yang menjelaskan penyebaran data tersebar disekitar garis dagonal dan terarahkan pada garis diagonal. Sehingga regresi melengkapi perkiraan normalitas. Berikut gambar dari hasil uji grafik P-Plot, sebagai berikut :



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



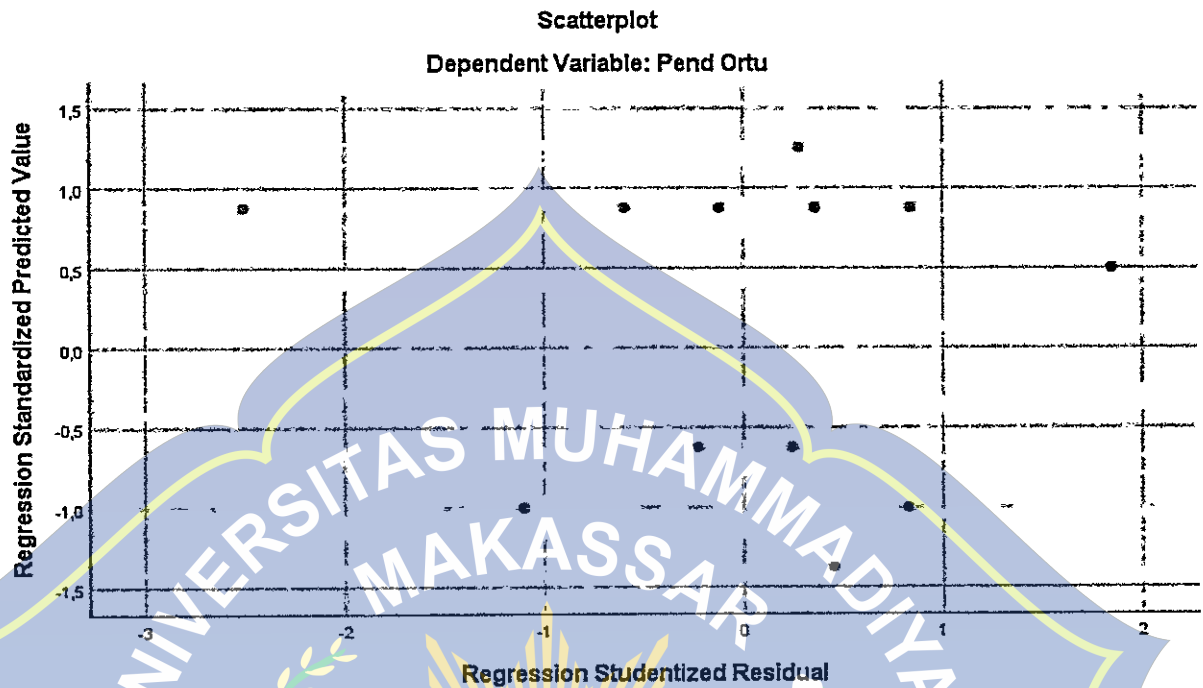
Gambar 4.7 P-Plot Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas pengujian dari uji normalitas P-Plot menjelaskan bahwa penyebaran dari titik-titik, tersebar berdekatan dengan garis diagonalnya. Maka dari itu pengujian normalitas P-Plot dapat dikatakan data normal.

2. Uji Heteroskedatisitas/Homogenitas

Pengujian ini menjelaskan bahwa residual satu sama lain tidak bisa memiliki hubungan, dikarenakan tergantung dari gangguan pada nilai yang terpilih dari variabel yang menjelaskan ialah satu angka konstan yang sama dengan varians. Berikut gambar hasil dari uji homogenitas, sebagai berikut :





Gambar 4.8 Homogenitas Regresi/Pengaruh.

Dari gambar diatas pengujian dari uji homogenitas menjelaskan bahwa penyebaran dari titik-titik, tersebar di sekitar sumbu vertical yang mana tidak membentuk sebuah pola atau tersebar secara acak. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang diujikan bersifat homogenitas, dengan regresi yang homogenitas ini bisa dinyatakan bahwa data yang ada dan diujikan serta hasil perhitungannya dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 4.15 Residual Statistik

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30,10	45,44	38,13	5,837	15
Std. Predicted Value	-1,377	1,251	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	,649	1,003	,809	,106	15



Adjusted Predicted Value	29,87	45,32	38,13	5,863	15
Residual	-5,246	3,945	,000	2,151	15
Std. Residual	-2,350	1,767	,000	,964	15
Stud. Residual	-2,508	1,847	,000	1,027	15
Deleted Residual	-5,972	4,309	,000	2,442	15
Stud. Deleted Residual	-3,353	2,067	-,047	1,209	15
Mahal. Distance	,251	1,895	,933	,499	15
Cook's Distance	,001	,435	,067	,111	15
Centered Leverage Value	,018	,135	,067	,036	15
a. Dependent Variable: Pend Ortu					

3. Uji Linieritas

Dengan menggunakan program dari SPSS versi 25 dilakukan uji linearitas yang menghasilkan hasil perhitungan berupa tabel Anova dibawah ini :

Tabel 4.16 Anova Tabel Pendidikan Orang tua terhadap Pola Asuh

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pend Ortu * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	499,233	5	99,847	21,144	,000
		Linearity	476,968	1	476,968	101,005	,000
		Deviation from Linearity	22,266	4	5,566	1,179	,383
	Within Groups		42,500	9	4,722		
	Total		541,733	14			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifkansinya dari linearity yaitu 0,000 lebih kecil dari standar nilai Alpha signifkansi yaitu 0,050 atau $0,000 < 0,050$. Dari hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel x terhadap variabel y berpola linear (Muhidin 2007:78).



Dengan bantuan SPSS versi 25 dapat membantu menguji besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh secara parsial digunakan regresi linear sederhana. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai eratnya hubungan 2 variabel tersebut. Berdasarkan hasil output dari komputer tentang koefisien korelasi, didapatkan nilai yang bersifat positif, nilai koefisien korelasinya yaitu sebesar 0,919. Dari data ini memperlihatkan tingkat pendidikan orang tua meningkat atau baik, maka pola asuh juga akan mengalami peningkatan. Dari data tabel dibawah ini memperlihatkan nilai uji-t sebesar 9,785 yang mana lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh. Dari model regresi sederhana ini bisa memperkirakan variabel y pola asuh yang telah ditentukan terhadap variabel x pendidikan orang tua melalui hasil uji -t. Berikut dijabarkan dalam tabel output koefisien hasil uji-t sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48,787	8,902		-5,480	,000
	Pola Asuh	2,191	,224	,938	9,785	,000

a. Dependent Variable: Pend Ortu

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48,787	8,902		-5,480	,000
	Pola Asuh	2,191	,224	,938	9,785	,000

a. Dependent Variable: Pend Ortu



Berdasarkan *output* di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 2,191 dan konstanta sebesar -48,787. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel Tingkat Pendidikan orang tua dan Pola Asuh dalam bentuk persamaan regresi $Y = -48,787 + 2,191 X$. dalam hal ini menjelaskan bahwa apabila tingkat pendidikan orang tua meningkat satu poin maka pola asuh akan meningkat sebesar 2,191 poin terhadap nilai konstan -48,787. Dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka akan meningkat pula pola asuhnya. Dengan hasil uji-F melalui *output* program komputer SPSS versi 25 dengan nilai signifikansi 0,000 menjelaskan hal ini hubungan ini linear.

Adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh, dijelaskan pada tabel *output* Anova hasil hitung dari program SPSS versi 25, sebagai berikut ;

Tabel 4.18 Anova Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476,968	1	476,968	95,739	,000 ^b
	Residual	64,766	13	4,982		
	Total	541,733	14			
a. Dependent Variable: Pend Ortu						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh						

Pada tabel model summary dibawah ini juga menjelaskan adanya pengaruh besar antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh sebagai berikut :



Tabel 4.19 Model Summary^b Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.871	2,232	2,213
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh					
b. Dependent Variable: Pend Ortu					

Dari hasil tabel model summary diatas menjelaskan bahwa nilai R square didapatkan sebanyak 0,880. Menjelaskan nilai R square 0,880 atau sama dengan 88% menandakan besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh. Sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 12% ialah pengaruh hal lain diluar model tersebut.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini

Masalah yang sering ditemui orang tua ialah anak seakan tidak pernah berfikir dengan yang dilakukannya. Taraf ini masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perubahan perilaku sering terjadi, maka dari itu orang tua harus mengarahkan anaknya kea rah yang lebih positif.

Menurut Al-Istambuli (2002:32), “Penyebab kecemasan orang tua ialah dikarenakan adanya aksi negatif dari anak yang mana nantinya akan merugikan masa yang akan datang.”. Kecemasan orang tua hal yan wajar sebab anak kemungkinan akan berbuat apa saja saja karena belum mengetahui resiko yang akan ada, hal ini akan mengancam masa depannya.



Menurut Prayitno (2004:62), "... sumber-sumber permasalahan pada diri siswa banyak terletak di luar sekolah." Persoalan ini disebabkan anak lebih banyak dirumah daripada di sekolah, maka orang tua lah yang akan mendidik dan mengasuh anak ketika berada dirumah.

Pengasuhan orang tua terhadap anak bukan sekedar mampu menjelaskan fakta, pendapat, dan pengetahuan saja tapi melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak (Riyanto, 2002). Perlu mendapatkan perhatian dalam membangun sistem pendidikan, jika anak menunjukkan hal kurang baik seperti malas belajar maka jika dibiarkan akan menjadi masalah dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Menurut Clemes (2001:43) perilaku anak yang menyimpang dikarenakan anak kurang bergantung terhadap orang tuanya. Sifat bergantung anak terhadap orang tuanya dapat dilihat pada kemauan anak mendapatkan perlindungan, dorongan atau support serta pengasuhan dari orang tua dalam segala aspek kehidupan. Dilain sisi, anak akan menjadi "masalah" dikarenakan adanya lingkungan yang kurang baik, dengan kata lain lingkungan mempengaruhi perilaku anak.

Penanganan perilaku anak yang menyimpang dilihat juga dari tingkat pendidikan orang tua nya dan polasuh seperti apa yang digunakan orang tuanya. Masing-masing orang tua memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak, dampak dari pengaruh pola asuh pada anak menurut Baumrind, (dikutip oleh Ira, 2006) sebagai berikut :



1. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, memiliki minat terhadap hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.
2. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan sosial yang kurang.
3. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak inisiatif, penentang, suka melanggar, pribadi lemah, cemas dan menarik diri.

2. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak

Orang tua menginginkan anaknya menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, maka dari itu tidak lari dari peranan dan tanggung jawab dari orang tua dalam memberikan pendidikan dan pola asuh yang baik yang dilandasi oleh tingkat pendidikan orang tua.

Orang tua kadang bersikap otoriter pada anaknya di situasi tertentu, hal ini tak lepas dari upaya meningkatkan kedisiplinan anak. orang tua juga wajib berupaya dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan pada anak agar memiliki sifat yang sopan santun dan kedisiplinan dini. Hal ini akan terjadi bila adanya keteladanan diri dari orang tua pada anaknya, dan pendidikan dalam pengasuhan anak.

Hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah orang tua dalam upaya meningkatkan pola asuh pada anak menggunakan cara yang berbeda-



beda berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dan usia perkembangan anak. Dalam rumah tangga, orang tua mengimplementasikan poin-poin peraturan dalam keluarga seperti disiplin, hukuman, penghargaan dan juga konsisten orang tua dalam mengimplementasikannya. Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak sebagai berikut :

1. Terjalin sebuah hubungan harmonis dalam keluarga sejak dini.
2. Pengasuhan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntutan bagi orang tua pria maupun wanita untuk memilih pasangan yang baik sehingga kedepannya akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.
3. Pemberian kasih sayang sepenuhnya, merawat dan mengasuh anak sejak dalam kandungan, setelah lahir juga sampai dewasa dan seterusnya.
4. Memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak, terutama pendidikan agama agar diharapkan anak memiliki karakteristik yang baik.
5. Bukan sekedar menanamkan ilmu agama pada anak karena agama keturunan tetapi juga mengajarkan pada anak untuk menyembah Tuhan dan menjalankan aturan yang ada dalam agama.
6. Ketulusan hati dan kesabaran orang tua dapat mengantarkan kesuksesan pada anak.
7. Dengan bekal agama anak dapat dilatih psikologisnya untuk memiliki sifat sabar yang kemudian berimplikasi positif bagi anak, masyarakat secara luas.
8. Mewujudkan kesalehan individu dan sosial yaitu dengan terwujudnya kualitas iman yang betaqwa dan beramal saleh.



9. Membuat dan membina hubungan yang baik mulai individu, kelompok dan juga semangat persaudaraan.

10. Peran atau tugas orang tua ialah mengusahakan dan mengutamakan kebahagiaan untuk anak dan juga menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Orang tua juga wajib mengembangkan potensi yang dipunyai anak, karena anak mempunyai potensi yang luar biasa dan ini akan berdampak besar bagi anak dimasa yang akan datang.

3. Pengaruh masing-masing tingkatan Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini.

Dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda mempengaruhi dalam pengasuhan terhadap anak. Dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda dimiliki orang tua tentu memiliki pola asuh masing-masing pula. Selain factor tingkat pendidikan orang tua ada juga factor sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya yang mempengaruhi dalam proses pengasuhan.

Dengan demikian akan menjelaskan bahwa apabila orang tua yang memiliki tingkat pendidikan SD, hal ini tentunya orang tua kurang dalam mengasuh anak karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki sehingga anak lebih dilantarkan dalam hal pendidikan. Sehingga efeknya menghasilkan anak dengan ciri kurang matang, kurang kreatif dan inisiatif, tidak tegas dalam menentukan baik buruk, benar salah.



Orang tua berpendidikan formal SMP memberikan efek pada anak mengenai logika hidup dan gaya hidup yang lebih tidak jelas dan terkesan boros, kurang memiliki etika hidup. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan hidup kurang maksimal, namun itu tergantung pada persoalan individu dari orang tua.

Orang tua yang memiliki pendidikan SMA, memiliki standar pemikiran kehidupan yang lebih baik, hal ini akan berpengaruh juga pada pola asuh anak dan memberikan gambaran tentang masa depan. Dengan status pendidikan SMA orientasi pola asuh yang diberikan akan lebih tinggi.

Orang tua berpendidikan Sarjana tentu lebih memberikan efek lebih baik dan positif pada pemberian pola asuh anaknya, hal ini dilatar belakangi hasil ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi yang banyak membahas soal kehidupan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua yang berpendidikan sarjana tentu akan lebih waspada dalam mengajarkan dan memberikan kebutuhan psikis ataupun psikologi pada anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang.

Dengan demikian orang tua yang berpendidikan tinggi lah yang lebih memiliki peluang lebih baik dalam mengasuh anak, baik secara teori maupun praktek. Dengan demikian anak diharapkan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, hal ini pun agar berguna dan bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.



Dengan berbagai uraian yang dijelaskan dapat dipahami seberapa besar peranan orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak yang dilandasi dari tingkat pendidikan orang tua. Dengan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki orang tua maka semakin besar dan luas peluang mereka dalam memberikan perhatian, pendidikan, pembinaan dan motivasi kepada anak-anak mereka.



...
...
...
...
...
...
...



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) Terhadap Pola Asuh (Y) Orang Tua pada Dusun Mario Pulana, Desa Salulekbo, Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang didapat dari hasil penelitian yaitu 0,000 yang mana lebih besar dari standarnya yaitu 0,050.

Dari angket pola asuh yang telah disebarakan dan diisi oleh responden ada 8 orang tua masuk dalam kategori tinggi, yang dimana kategori tinggi ini cenderung pada pola asuh demokratis. Sebanyak 0 atau tidak orang tua masuk dalam kategori sedang, yang dimana kategori sedang ini cenderung pada pola asuh permissive. Sebanyak 7 orang tua masuk kategori kurang, yang dimana kategori sedang ini cenderung ke pola asuh otoriter.

B. Saran

Pola asuh yang baik dan benar dilatar belakangi dengan adanya pendidikan orang tua yang tinggi dan baik. Orang tua selaku penanggung jawab pertama dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak. Dengan menjalin interaksi yang baik dan benar pada pola asuh didalam lingkup keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang hasilnya anak memiliki kualitas yang lebih baik. Dalam hal ini kualitas tinggi dari pola asuh



sangat mempengaruhi pada anak untuk kesiapannya dilingkungan masyarakat di
masa yang akan datang.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi. 2002. *Mendidik Anak Nakal*. Bandung: Pustaka.
- Al Tridonanto, 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) buah hati*, PT.Alex Media Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bunda Rezky, 2010, *Smart Parent*, Yogya Bangkit Publisher (Anggota IKAPI)
- Clemes, Harris. 2001. *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. Jakarta. Mitra Utama.
- Creswell, J. W. 2012. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Din Wahyudin, 2007, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta.
- Dyah Pitaloka, 2009, *Melejitkan Kecerdasan Intelektual dan emosional sang buah hati – Lentera Media*
- Edwards, C. Drew. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Galihjoko, 2009. *Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak pada masyarakat*. Dari [Http: www.indoskripsi.com](http://www.indoskripsi.com). Diakses tanggal 1 Juli 2021
- Gibson, dkk. 1984. *Organisasi dan Manajemen*. Edisi keempat. Jakarta : Erlangga
- Handayani. 2008. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hurlock. 2013. *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*: Perdana Publishing.
- Lara Fridani dan APE Lestari, 2002, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* Jakarta
- Lita Latiana, Buku Ajar 2003. *Pendidikan Anak dalam keluarga*.



- Mangkunegoro, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan dan pengembangan sumber daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyani Sumantri, April 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta
- Mursid, 2017. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama, Rineka Cipta: Jakarta.
- Patilima, 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Pengertian Suami Istri dan Kehidupan Perkawinan-* [http://stateui.ac.id/internal/131998622/Material/Psikologi Suami Istri – Liche.Pdf](http://stateui.ac.id/internal/131998622/Material/Psikologi%20Suami%20Istri%20-%20Liche.Pdf).
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Adminitrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ramon dan Susan Lewis, 1993 *Anda dan Anak Anda*, Jakarta Barat
- Rini Hidayani, Maret 2006 , *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta
- Sarihusada. 2020. *10 Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock*. <http://sarihusada.co.id>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020.
- Schochib. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Susio, 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Paud*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Syafei Sahlan M. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor Ghalia Indonesia
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.



Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Undang-undang RI. No. 2 tahun 1989 Tentang Pendidikan Keluarga

Wibowo, Agus2017. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiyani, 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Semarang: Ar Ruzz Media

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks





LAMPIRAN

Lampiran 01 Dokumentasi





Lampiran 02 Angket kuisonare Pendidikan Orang Tua

LEMBAR ANGKET PENDIDIKAN ORANG TUA

Nama _____

Jenis Kelamin _____

Pendidikan Terakhir _____

1. SD
2. SMP
3. SMA/SMK
4. SARJANA/ST

Petunjuk Pengisian

✦ Isilah dengan baik dan teliti petanyaan berikut anda memberikan jawaban.

✦ Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kenyataan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d atau e.

✦ Berikanlah jawaban sejujurnya mungkin dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

✦ Tugaskah kasih dan isikan dan kerjakan.

NO	JAWABAN	JAWABAN	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Baik	5
2	Setuju	Sangat Setuju	Baik	4
3	Kurang Setuju	Kurang-Kurang	Kurang Baik	3
4	Tidak Setuju	Tidak Pernah	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Pernah	Sangat Tidak Baik	1

1. Lima pendidikan terpenting pada anda pendidikan anak.

a. Sangat setuju d. Tidak Setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang Setuju

2. Orang tua berpendidikan tinggi atau rendah sangat dapat mempengaruhi anak.

a. Sangat Setuju d. Tidak Setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang Setuju

3. Pendidikan sangat dibutuhkan anak tergantung pendidikan orang tua.

a. Sangat Setuju d. Tidak Setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang Setuju

4. Pendidikan orang tua tidak berpengaruh pada kemajuan anak.

a. Sangat Setuju d. Tidak Setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang Setuju

5. Anak yang cerdas pasti akan mendapat pendidikan tinggi.

a. Sangat Setuju d. Tidak Setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang Setuju

6. Orang tua yang berpendidikan rendah akan membuat anak kurang cerdas.

a. Sangat setuju d. Tidak Setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang setuju

7. Orang tua berpendidikan tinggi cenderung menggunakan pola asuh yang demokratis.

a. Sangat setuju d. Tidak Setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang setuju

8. Anda sangat mengerti akan tentang prinsip-prinsip dan macam pola asuh.

a. Sangat setuju d. Tidak Setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang setuju

9. Mengetahui pola asuh dari keluarga pendidikan anak berpengaruh pada pola asuh.

a. Sangat setuju d. Tidak setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang setuju

10. Anda berpikir bahwa Tingkat Pendidikan akan merupakan kunci dalam penerapan pola asuh.

a. Sangat setuju d. Tidak setuju
b. Setuju e. Sangat Tidak Setuju
c. Kurang setuju



Lampiran 03 Angket kuisonare Pola Asuh Orang Tua

LEMBAR ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama

Jenis Kelamin

Pendidikan Terakhir : 1. SD
2. SMP
3. SMA/SMK
4. SARJANA/ST

Petunjuk Pengisian

❖ Baca dengan baik dan teliti pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban.

❖ Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d atau e.

❖ Berikanlah jawaban yang efektif mungkin dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

❖ Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

NO	JAWABAN	JAWABAN	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Baik	5
2	Setuju	Setuju	Baik	4
3	Kurang Setuju	Kadang-Kadang	Kurang Baik	3
4	Tidak Setuju	Biasa Pernah	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Pernah	Sangat Tidak Baik	1

1. Menentukan anak dengan jumlah titik dan melakukan perhitungan

a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Kurang Setuju

2. Mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan

a. Setuju

d. Tidak Pernah

b. Setuju

e. Sangat Tidak Pernah

c. Kadang-Kadang

3. Jika bermain anak ketika hendak bermain

a. Setuju

d. Tidak Pernah

b. Setuju

e. Sangat Tidak Pernah

c. Kadang-Kadang

4. Membacakan anak bermain semanginnya dengan bahasa waktu

a. Sangat Baik

d. Tidak Baik

b. Baik

e. Sangat Tidak Baik

c. Kurang Baik

5. Membacakan anak bermain semanginnya saat

a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Kurang Setuju

Mengapa anak berkecenderungan untuk

a. Sangat Baik

d. Tidak Baik

b. Baik

e. Sangat Tidak Baik

c. Kurang Baik

7. Membacakan mainan apapun yang diberikan anak

a. Sangat Baik

d. Tidak Baik

b. Baik

e. Sangat Tidak Baik

c. Kurang Baik

8. Anak harus menurut perintah orang tua bila tidak ingin diarahkan

a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Kurang Setuju

9. Membacakan waktu bermain anak

a. Sangat Baik

d. Tidak Baik

b. Baik

e. Sangat Tidak Baik

c. Kurang Baik

10. Menghukum anak agar jera

a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Kurang Setuju

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Lampiran 04 Biodata Responden

NO	SUAMI/ISTRI	PENDIDIKAN	TANGGAL LAHIR
1	UMAR SIRUMBA / SRI HARYANI	S1 / S1	10-02-1977 / 15-04-1979
2	UMAR H/DARMA WATI	SMA / S1	03-05-1973 / 05-08-1973
3	ASRIADI / NURHASANAH	SMA / S1	10-03-1987 / 30-09-1989
4	DONI / NORMAWATI	SMA / SMA	22-03-1982 / 01-04-1980
5	AMIRUDDIN / HAJRAH	SMA / SMA	18-04-1983 / 07-07-1985
6	SAPRIWANDI / RAODAH	SD / SMA	20-05-1977 / 09-06-1985
7	IMRAN / ASMA EDHY REZZA	SMP / SMK	12-06-1980 / 06-02-1984
8	SUPRI / ROSDIANA	SMA / SMK	28-12-1985 / 17-08-1985
9	DARWIS / ARFA YANTI	SMA / SMP	24-07-1980 / 20-06-1978
10	SARI / RASMAWATI	SD / SMP	11-09-1975 / 19-11-1979
11	HARMAN / ASMAWATI	SMP / SMP	20-11-1981 / 31-12-1982
12	AMIRULLAH / SAPINA	SD / SD	30-04-1982 / 31-12-1979
13	TANGNGA / RABANIAH	SD / SD	31-12-1958 / 31-12-1965
14	SYAMSIR / IRDA	SMA / SD	15-07-1976 / 21-07-1970
15	BUDING / WINDA SARI	SMP / SD	25-08-1970 / 08-08-1964

Lampiran 05

Master Data Hasil Kuisonare Responden Variabel Pendidikan Orang Tua (X)

NO.	ORANG TUA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENDIDIKAN ORTU (X)										JUMLAH
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	SRI HARYANI	S1	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	45
2	DARMA WATI	S1	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	44
3	NURHASANAH	S1	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	45
4	NORMAWATI	SMA	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	38
5	HAJRAH	SMA	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	43
6	RAODAH	SMA	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	42
7	ASMA EDHY REZZA	SMK	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
8	SRI HANDAYANI	SMK	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	44
9	ARFA YANTI	SMP	3	5	3	5	3	3	3	4	3	3	35
10	RASMAWATI	SMP	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	34
11	ASMAWATI	SMP	3	5	3	5	3	3	3	4	3	2	34
12	SAPINA	SD	3	4	2	5	3	2	3	3	3	3	31
13	RABANIAH	SD	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	31
14	IRDA	SD	3	5	2	5	3	2	3	3	2	2	30
15	WINDA SARI	SD	3	5	3	5	3	2	3	3	2	1	30



Lampiran 06

Master Data Hasil Kuisionare Responden Variabel Pola Asuh (Y)

NO.	ORANG TUA	PENDIDIKAN TERAKHIR	POLA ASUH (Y)										JUMLAH
			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y.6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	SRI HARYANI	S1	5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	42
2	DARMA WATI	S1	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	42
3	NURHASANAH	S1	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	41
4	NORMAWATI	SMA	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	42
5	HAJRAH	SMA	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	42
6	RAODAH	SMA	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	42
7	ASMA EDHY REZZA	SMK	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	43
8	SRI HANDAYANI	SMK	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	42
9	ARFA YANTI	SMP	5	4	3	4	4	3	3	5	4	3	38
10	RASMAWATI	SMP	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	37
11	ASMAWATI	SMP	5	4	3	4	3	3	3	5	4	4	38
12	SAPINA	SD	3	4	3	3	3	3	3	5	5	4	36
13	RABANIAH	SD	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	36
14	IRDA	SD	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	37
15	WINDA SARI	SD	3	4	3	4	3	3	3	5	4	5	37

Lampiran 07 Hasil Rekapitulasi Responden Pendidikan Orang Tua (X)

NO.	RESPONDEN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH RESPONDEN				
			SB	B	C	TB	STB
1	SRI HARYANI	S1	7	1	2	0	0
2	DARMA WATI	S1	5	4	1	0	0
3	NURHASANAH	S1	6	3	1	0	0
4	NORMAWATI	SMA	2	4	4	0	0
5	HAJRAH	SMA	4	5	1	0	0
6	RAODAH	SMA	4	4	2	0	0
7	ASMA EDHY REZZA	SMK	6	4	0	0	0
8	SRI HANDAYANI	SMK	5	4	1	0	0
9	ARFA YANTI	SMP	2	1	7	0	0
10	RASMAWATI	SMP	1	2	7	0	0
11	ASMAWATI	SMP	2	1	6	1	0
12	SAPINA	SD	1	1	6	2	0
13	RABANIAH	SD	0	2	7	1	0
14	IRDA	SD	2	0	4	4	0
15	WINDA SARI	SD	2	0	5	2	1
		JUMLAH	49	36	54	10	1
			150				



Lampiran 08 Hasil Rekapitulasi Responden Pola Asuh (Y)

NO.	RESPONDEN	PENDIDIKAN	JUMLAH RESPONDEN				
		TERAKHIR	SB	B	C	TB	STB
1	SRI HARYANI	S1	5	2	3	0	0
2	DARMAWATI	S1	4	4	2	0	0
3	NURHASANAH	S1	3	5	2	0	0
4	NORMAWATI	SMA	4	4	2	0	0
5	HAJRAH	SMA	3	6	1	0	0
6	RAODAH	SMA	4	4	2	0	0
7	ASMA EDHY REZZA	SMK	4	5	1	0	0
8	SRI HANDAYANI	SMK	3	6	1	0	0
9	ARFA YANTI	SMP	2	4	4	0	0
10	RASMAWATI	SMP	1	5	4	0	0
11	ASMAWATI	SMP	2	4	4	0	0
12	SAPINA	SD	2	2	6	0	0
13	RABANIAH	SD	1	4	5	0	0
14	IRDA	SD	1	5	4	0	0
15	WINDA SARI	SD	2	3	5	0	0
		JUMLAH	41	63	46	0	0
					150		



[illegible]



[illegible]

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10 Uji Validitas Variabel Y

[illegible]



	Sig. (2-tailed)	,002	,062	,226	,001	,018	,007		,000	,000	,007	,003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y7	Pearson	,641**	,426	,164	,581*	,378	,577*	,866**	1	-,657**	,577*	-,610*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,010	,113	,558	,023	,165	,024	,000		,008	,024	,016
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y8	Pearson	-,569*	-,510	-,491	-,694**	-,452	-,518*	-,863**	-,657**	1	-,518*	,729**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,027	,052	,063	,004	,091	,048	,000	,008		,048	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y9	Pearson	,793**	,431	,617*	,559*	,218	,722**	,667**	,577*	-,518*	1	-,396
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,000	,109	,014	,030	,435	,002	,007	,024	,048		,144
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y10	Pearson	-,517*	-,699**	-,213	-,591*	-,447	-,616*	-,704**	-,610*	,729**	-,396	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,049	,004	,446	,020	,095	,014	,003	,016	,002	,144	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





Lampiran 11 Surat Izin Penelitian dari LP3M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1: Jl. Jend. Sudirman No. 10, Makassar

Kampus 2: Jl. Jend. Sudirman No. 10, Makassar

Kampus 3: Jl. Jend. Sudirman No. 10, Makassar



Nomor : 5243/FKIP/A.4-III/IV/1442/2021

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di

Makassar

Assalamu Ma'kum Waahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menandatangani bahwa mahasiswa tersebut adalah ini

Nama	Ruslianti
Identifikasi	105453105616
Program Studi	Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Tempat/ Tanggal Lahir	Polewali/ 29-09-1997
Alamat	Manupaki 2

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini disusun Mardiyah desa safulekko kabupaten. Mamuju tengah

Ditajukan pengantar ini kami buat atas kerjasamanya diaturnak Jazaakumillahu Khairin Katalahin

Wassalamu Ma'kum

Waahmatullah

Wabarakatuh

Makassar, 5 Ramadhan 1442 H

16 April 2021 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934



Lampiran 12 Surat Keterangan Validasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI

Jalan Sultan /Sulawesi No 759
 Telp. 0411-891007
 Email: info@umh.ac.id
 Web: www.fkip.umh.ac.id

KETERANGAN VALIDASI
NO. 013/PG-PAUD/ /X/1442/2020

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

" Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini di dsun mario pulana desa salulekko kabupaten mamuju tengah"

Nama : Reskianti
NIM : 105451105616
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim Penilai, instrumen penelitian terdiri dari:

1. Lembar angket

Dinyatakan telah memenuhi:

Validasi Konstruk dan Validasi Isi

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 april 2021

Penilai

Mengetahui,
 Ketua Prodi Pendidikan Guru
 Pendidikan Anak Usia Dini

M. Yusran rahmat, S.Pd., M.Pd

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
 NBM: 951 830



Lampiran 13 Kartu Kontrol Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI

Situs Resmi: www.umh.ac.id
 Telp: 0411-865837
 Email: info@umh.ac.id
 Web: www.umh.ac.id

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Reskianti

NIM : 105451105616

Judul Penelitian : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini Di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah

Tanggal Ujian Proposal : 24 Februari 2021

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Kades
1	19 April 2021	Persuratan ke Kantor Desa Salulekbo	
2	23 April 2021	Proses Observasi Hari Pertama di Desa Salulekbo	
3	26 April 2021	Proses Observasi Hari Kedua di Desa Salulekbo	
3	29 April 2021	Penyebaran Angket Hari Pertama	
4	3 Mei 2021	Penyebaran Angket Hari Kedua	
5	7 Mei 2021	Penyebaran Angket Hari Ketiga	
6	4 Juni 2021	Persuratan Selesaiannya Penelitian	

Mamuju, 4 Juni 2021

A.n Kepala Desa Salulekbo
 Sekretaris Desa Salulekbo

SUGENG HARIONO SE

Catatan :

Penelitian dapat dilaksanakan setelah Ujian Proposal

Penelitian yang dilaksanakan sebelum Ujian Proposal dinyatakan BATAL dan harus Dilakukan penelitian ulang



Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH

KECAMATAN TOPOYO DUSUN MARIO PULANA

DESA SALULEKBO

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 631/Sket/DS SLB/IX/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Hariono, SE
Jabatan : Sekretaris Desa Salulekbo

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Reskianti
NIM : 105451105616
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah dengan judul penelitian :

" Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini Di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah."

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 4 Juni 2021

An. Kepala Desa Salulekbo

Sekretaris Desa Salulekbo

SUGENG HARIONO, SE





Lampiran 15 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi (Pembimbing 1)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Kantor: Gedung Administrasi FKM 25945 Makassar
Telp: 081-444377866 (2 jalur)
Faksimil: 081444377866
Web: www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reskianti
Nim : 105451105616
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini Di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah
Pembimbing I : Dr. Rusmayadi, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 10/08/21	Revisi bab 1 dan 2 - tambah pendahuluan - tambah rumusan masalah - tambah tujuan penelitian	
2.	Rabu, 18/08/21	Revisi bab 3 dan 4 - tambah pembahasan - tambah kesimpulan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal tiga kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Taerif Akib, S.Pd, M.Pd
NBM: 951 830

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Lampiran 16 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi (Pembimbing 2)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Abdullah 170, 20914 Makassar
Telp. (0411) 8481171-8481172 (Fax)
Email: info@umh.ac.id
Website: www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reskianti
Nim : 105451105616
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini Di Dusun Mario Pulana Desa Salulekbo Kabupaten Mamuju Tengah
Pembimbing II : Hj Musfirah S.Ag., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	12 Agustus 2021	- Perjelas Deskripsi Hasil Penelitian - kesimpulan jangan hanya berupa persentase, perjelas	Musfirah
2.	14 Agustus 2021	- Daftar Pustaka	Musfirah
3.	28 Agustus 2021	- Semua kasus tidak ada pengelompokan hasil tentang pola asuh yg diterapkan - Jelaskan pengaruh terhadap tingkat pendidikan	Musfirah
4.	2 September 2021	Acc	Musfirah

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Lampiran 17 Turnitin



reskianti 105451105616

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docobook.com

Internet Source

2 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3 lib.unnes.ac.id

Internet Source

4 repository.adenita.ac.id

Internet Source



12%

3%

2%

2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



RIWAYAT HIDUP

Reskianti. Lahir di Mamuju pada tanggal 29 September 1997. Penulis biasanya disapa dengan panggilan nama Kiki. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Hamzah dan Ibunda Hj. Sumanti. Penulis beragama Islam. Penulis memulai jenjang Pendidikan Taman Kanak-kanak Polman pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2003. Kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Negeri No. 052 Mammi dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Polewali pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMK DDI Polewali dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan pada program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

